

**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
SEMESTER KHUSUS TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

**BALAI PEMUDA DAN OLAHRAGA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**
nDalem SuryodiningratanKT II/23 Yogyakarta



Disusun oleh:

**Wahyu Rohminingsih
12110244011
KEBIJAKAN PENDIDIKAN**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan menyatakan bahwa mulai tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 12 September 2015 telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan Tahun Akademik 2014/2015 di Balai Pemuda dan Olahraga DIY (BPO DIY):

Nama : Wahyu Rohminingsih

NIM : 12110244011

Fak/Jurusan/Prodi : FIP/ FSP/KP

Sebagai pertanggungjawaban telah saya susun laporan individu Praktik Pengalaman Lapangan Tahun Akademik 2014/2015 di Balai Pemuda dan Olahraga DIY (BPO DIY).

Yogyakarta, 18 September 2015

Mahasiswa PPL



Wahyu Rohminingsih

NIM. 12110244011

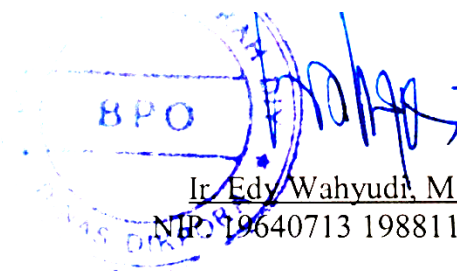
Menyetujui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Kepala Balai Pemuda dan Olahraga
DIY



Dr. Mami Hajaroh, M.Pd
NIP. 19680308 199203 2 001



Ir. Edy Wahyudi, M. Pd
NIP. 19640713 198811 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyusun laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta semester khusus tahun 2014/2015 dengan baik dan lancar. Penyusunan laporan PPL disusun untuk memberikan gambaran kegiatan PPL dan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan tersebut. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan, kepada:

1. Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kami ilmu dan bekal dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan
2. Seluruh pimpinan dan staff Balai Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan kami kesempatan untuk berlatih bekerja dan membimbing kami hingga praktik pengalaman lapangan berakhir.
3. Dr. Mami Hajaroh, M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan ilmu dan membimbing kami hingga praktik pengalaman lapangan berakhir, dan
4. Serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Penyusunan laporan ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga penyusun mengharap masukan baik kritik maupun saran. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya untuk dunia pendidikan.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 18 September 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRAK.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Analisis Situasi.....	7
B. Perumusan Program Kegiatan.....	21
BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL	23
A. Persiapan	23
B. Pelaksanaan	23
C. Analisa Hasil	28
BAB III PENUTUP	32
A. Kesimpulan	32
B. Saran.....	32
Daftar pustaka.....	33
Lampiran	34

LAPORAN INDIVIDU PPL

**Oleh:
Wahyu Rohminingsih**

ABSTRAK

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu bentuk pendidikan dengan memberikan pelatihan dan pengalaman belajar yang berhubungan dengan masyarakat khususnya dunia pendidikan sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan dan mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Adapun tujuan PPL ini adalah memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran di lembaga, dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi kependidikan

Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan mulai tanggal 10 Agustus 2015 hingga 12 September 2015 di Balai Pemuda dan Olahraga DIY. Program kerja yang diikuti mahasiswa antara lain program Pengarsipan Surat dan Dokumen, Paskibraka, Sentra Pemberdayaan Pemuda, Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan Pedesaan, Jambore Pemuda Indonesia dan Pekan Olahraga Pelajar Nasional.

Program kerja tersebut menyesuaikan dengan matriks program kerja yang telah disusun oleh Balai Pemuda dan Olahraga di masing-masing seksi. Mahasiswa ikut berpartisipasi di dalam program-program yang ada di Balai Pemuda dan Olahraga DIY. Tugas yang diberikan juga masih relevan dengan ilmu yang mahasiswa dapat khususnya tentang kebijakan pendidikan. Kegiatan berjalan lancar dan program kerja terlaksana dengan baik.

Kata kunci: Praktik, program, kerja

BAB I

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu lembaga perguruan tinggi negeri yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta mempunyai tujuan untuk mendidik serta menyiapkan tenaga kependidikan yang profesional. Salah satu program yang diberikan kepada mahasiswa untuk menjadi tenaga kependidikan yang profesional yaitu dengan melaksanakan PPL. PPL (Praktik Pengalaman Lapangan), saat ini menjadi konsentrasi untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi calon pendidik/guru. Secara legal sebagaimana tertulis dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005, bahwa pendidik dan tenaga kependidikan dituntut untuk memiliki sejumlah kompetensi. Kompetensi tersebut antara lain adalah, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu bentuk pendidikan dengan memberikan pelatihan dan pengalaman belajar yang berhubungan dengan masyarakat khususnya dunia pendidikan sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan dan mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Adapun tujuan PPL ini adalah memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran di lembaga, dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi kependidikan. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan di dalam lembaga lembaga pendidikan. Serta meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai secara interdisipliner ke dalam lembaga pendidikan.

Secara garis besar, manfaat yang diharapkan dari Praktik Pengalaman Lapangan, antara lain:

- a. Menambah pemahaman dan penghayatan mahasiswa tentang proses pendidikan dan pembelajaran disekolah atau lembaga.
- b. Pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat berperan sebagai *motivator*, *dinamisator*, dan membantu pemikiran sebagai *problem solver*.
- c. Memperoleh kesempatan untuk dapat andil dalam menyiapkan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional.
- d. Mendapat bantuan pemikiran, tenaga, ilmu, dan teknologi dalam merencanakan serta melaksanakan pengembangan sekolah, klub, atau lembaga.

- e. Meningkatkan hubungan sosial kemasyarakatan dilingkungan sekitar sekolah, klub dan lembaga dll.

Sebelum melaksanakan program PPL, diperlukan sejumlah data yang akan menjadi dasar pelaksanaan program tersebut melalui kegiatan observasi. Observasi yang dilakukan oleh mahasiswa dibagi menjadi dua macam, yaitu observasi kondisi fisik lembaga yang berhubungan dengan fasilitas yang tersedia dan observasi kondisi non-fisik lembaga. Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan, maka diperoleh data mengenai UPT Pengelola TK dan SD Wilayah Utara yang dibagi menjadi dua yaitu kondisi fisik dan kondisi non-fisik.

A. Analisis Situasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Balai Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 13-20 Februari 2015, khususnya pada Kepala Sub Bagian Tata Usaha Balai Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta, diperoleh beberapa informasi sebagai berikut:

a. Keadaan Lokasi

Balai Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta (BPO DIY) beralamat di nDalem Suryodiningratan KT II/23 Yogyakarta. Kantor BPO DIY terletak di sebelah utara Alun-Alun Kidul Yogyakarta, bersebelahan dengan Sasana Hinggil Kraton Yogyakarta. Letaknya strategis berada di area pusat pemerintahan dan di kelilingi banyak sekolah. Lokasinya yang berseberangan dengan Alun-alun Yogyakarta membuat kondisinya mudah diakses dan di ketahui oleh masyarakat. Selain itu, dengan letak yang berdekatan dengan Alun-alun Kidul tersebut dapat mengikuti, melihat dan berpartisipasi dengan segala aktivitas yang dilakukan masyarakat khususnya di bidang kepemudaan dan keolahragaan.

b. Keadaan Gedung

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 0304/0/1984, pembinaan kepemudaan dan keolahragaan sebelum otonomi daerah ditangani oleh Bidang Pembinaan Generasi Muda dan bidang keolahragaan Kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi. Setelah otonomi daerah dan dengan dikeluarkannya Peraturan daerah Nomor 7 Tahun 2002 dan Keputusan Gubernur Nomor 159 Tahun 2002, mulai tahun 2003 Pembinaan Kepemudaan ditangani oleh Balai Pengembangan

tahun 2003 Pembinaan Kepemudaan ditangani oleh Balai Pengembangan Pemuda dan Olahraga (BPPO) yang merupakan unit pelaksana teknis Dinas Pendidikan Provinsi DIY. Sedangkan untuk pembinaan keolahragaan ditangani oleh Seksi Olahraga Bidang PLS Dinas Pendidikan Provinsi.

Dengan dikeluarkannya Peraturan Gubernur DIY nomor 49 tahun 2008, tanggal 12 Desember 2008 Pembinaan Kepemudaan dan Keolahragaan dijadikan satu unit yang ditangani oleh Balai Pemuda dan Olahraga (BPO), yang merupakan satu unit yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Balai Pemuda dan Olahraga (BPO) memperoleh kepercayaan untuk menempati tempat kerja di nDalem Ngadiwinatan Suryoputran KT II/23 Alun-alun Selatan Yogyakarta. Tempat tersebut sebelumnya merupakan rumah milik Pangeran Hadiwinoto Putra Sri Sultan Hamengku Buwono VIII yang selanjutnya rumah tersebut digunakan oleh Sekolah Seni Tari di bawah naungan kantor Wilayah Departemen pendidikan dan kebudayaan (Kanwil Depdikbud) Provinsi DIY. Kemudian rumah tersebut dipakai untuk Kantor Bidang Pembinaan Generasi Muda. Setelah Bidang Pembinaan Generasi Muda tidak ada selanjutnya dipakai oleh Balai Pengembangan Pemuda dan Olahraga (BPPO) yang sekarang bernama Balai Pemuda dan Olahraga (BPO) dan mempunyai tugas sebagai unit pelaksana teknis Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga bidang kepemudaan dan Keolahragaan.

Kondisi gedung yang digunakan sebagai kantor Balai Pemuda dan Olahraga masih asli peninggalan Keraton Yogyakarta karena memang pada dasarnya gedung tersebut dulunya merupakan rumah tinggal milik Kerabat Keraton Yogyakarta. Bangunannya masih berbentuk Rumah Joglo yang merupakan rumah khas Yogyakarta. Di depan rumah terdapat halaman luas yang biasa digunakan untuk kegiatan kepemudaan dan keolahragaan maupun apel pagi karyawan. Sedangkan di dalam ruangan terdapat beberapa ruangan, diantaranya :

- Ruang Kepala BPO
- Ruang Kepala Subbag TU
- Ruang Kasi pemuda

- Ruang Staff Kepala
- Ruang Seksi Pemuda
- Ruang Seksi Olahraga, dan
- Ruang Pertemuan

Di samping bangunan kantor Balai Pemuda dan Olahraga terdapat tempat parkir dan Mushola. Bersebelahan dengan Mushola terdapat gedung baru di sayap timur yang terdiri atas beberapa ruangan, yaitu:

- Ruang Kasi Olahraga
- Ruang Seksi Olahraga
- Ruang Rapat Seksi Olahraga

Di sisi utara kantor terdapat bangunan atau rumah yang digunakan sebagai tempat tinggal penjaga dan kantin. Bangunan kantor BPO DIY meskipun masih asli peninggalan keraton tetapi masih tetap terawat dan kelihatan rapi, dan dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai sehingga dapat mendukung aktivitas kerja para karyawan. Sistem Absensi para karyawan juga sudah menggunakan teknologi sidik jari.

c. Keadaan Sarana Prasarana

Keadaan sarana prasarana yang ada di UPT Utara sudah bisa dikatakan baik dan layak. Kepala Balai Pemuda, Kepala Sub bagian Tata Uaha, Kepala seksi Pemuda, dan Kepala Seksi Olahraga menempati ruang tersendiri yang terpisah dengan Staffnya tetapi masih bersebelahan, dengan kursi dan meja kerja yang layak, serta kursi tamu yang berbeda dengan kursi kerja. Keadaan ruang pada masing-masing pimpinan juga sudah lengkap dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Terlebih lagi sudah dilengkapi dengan Ruang Staff Kepala yang dapat membuat sistem kerja khususnya dengan agenda Kepala Balai Pemuda dan Olahraga menjadi lebih terorganisir. Staff yang ada di dalam ruangan yaitu Ruang Seksi Pemuda dan Seksi Tata Usaha meskipun berada dalam satu ruangan namun dibuat menjadi dua bagian yang terpisah yaitu bagian Barat dan Timur sehingga tetap terkondisikan dengan baik. Fasilitasnya

pun sudah tergolong lengkap, meliputi meja dan kursi kerja, komputer di setiap meja kerja, 4 buah rak yang digunakan untuk penyimpanan arsip, kipas angin ataupun AC di setiap ruangan serta 5 buah mesin print yang berfungsi dengan baik. Beberapa Staff juga ada yang membawa laptop pribadi. Sarana telepon kantor juga masih dimanfaatkan dengan baik. Rak dan laci kantor yang digunakan sebagai penyimpan berkas-berkas pun sudah memadai, sehingga Staff dapat bekerja dengan nyaman.

d. Keadaan Personalia

Pegawai di Balai Pemuda dan Olahraga berjumlah 55 orang. Kepala UPT dan staff sangat menjaga hubungan baik antara yang satu dengan yang lainnya. Hubungan antar pegawai ini sudah dianggap seperti saudara sendiri, kepedulian antar sesama sangat tinggi dan juga toleransi antar sesama.

Orang yang terdiri atas pejabat struktural sebanyak 4 orang dan pejabat fungsional umum sebanyak 51 orang. Untuk pejabat struktural meliputi:

- 1) Pejabat Eselon III : 1 orang
- 2) Pejabat Eselon IV : 3 orang

Apabila dilihat dari jenjang pendidikan formal, jumlah personil yang ada di Balai

Pemuda dan Olahraga sebagai berikut:

- 1) Pasca Sarjana : 2 orang
- 2) Sarjana : 22 orang
- 3) D III : 2 orang
- 4) D II/I : 1 orang
- 5) SMA/ Sederajat : 27 orang
- 6) SMP : 1 orang

Berdasarkan pangkat dan golongan

- 1) Pembina (IV/ a) : 2 orang
- 2) Penata Tingkat I(III/ d) : 10 orang
- 3) Penata (III/ c) : 2 orang
- 4) Penata Muda Tingkat I (III/ b) : 18 orang
- 5) Penata Muda (III/ a) : 1 orang
- 6) Pengatur (II/ c) : 4 orang
- 7) Pengatur Muda Tingkat I (II/ b) : 13 orang
- 8) Pengatur Muda (II/ a) : 1 orang
- 9) Juru Tingkat I : 1 orang

e. Tugas Pokok dan Fungsi Balai Pemuda dan Olahraga (BPO)

1. Tugas Pokok dan Fungsi Balai Pemuda dan Olahraga (BPO)

a) Tugas Pokok

Balai Pemuda dan Olahraga (BPO) mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan Daerah bidang Balai Pemuda dan Olahraga (BPO).

b) Fungsi Balai Pemuda dan Olahraga (BPO)

1. Penyusunan program Balai Pemuda dan Olahraga (BPO)
2. Penyusunan kebijakan teknis di bidang Pemuda dan Olahraga
3. Pembinaan Kepemudaan dan Keolahragaan
4. Fasilitas kegiatan Kepemudaan dan Keolahragaan
5. Penyusunan pedoman kegiatan Kepemudaan dan Keolahragaan
6. Pengelolaan sarana dan prasarana Kepemudaan dan Keolahragaan
7. Penyelenggaraan ketatausahaan
8. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan program Balai Pemuda dan Olahraga (BPO)
9. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai tugas dan fungsi

f. Tugas Pokok dan Fungsi Setiap Bagian dan Bidang

a) Subbag Tata Usaha

Subbag tata usaha memiliki tugas pokok yaitu melaksanakan kearsipan, keuangan, kepegawaian, pengelolaan barang, kerumahtanggaan, kehumasan, keputakaan, serta penyusunan program dan laporan kinerja. Sedangkan fungsi subbag tata usaha adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan program Subbag Tata Usaha;
- b. Penyusunan Program Balai;
- c. Pengelolaan kearsipan;
- d. Pengelolaan keuangan;
- e. Penyelenggaraan kepegawaian;
- f. Penyelenggaraan kegiatan rumah tangga;
- g. Pengelolaan barang;
- h. Penyelenggaraan kehumasan;
- i. Pengelolaan keputakaan;
- j. Pengelolaan data, pelayanan informasi dan pengembangan system informasi;
- k. Monitoring, evaluasi dan penyusunan laporan program Balai;

1. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan subbag
Tata Usaha

b) Seksi Pemuda

Seksi pemuda memiliki tugas pokok yaitu mengembangkan dan memfasilitasi kegiatan kepemudaan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, seksi pemuda memiliki fungsi:

- a. Penyusunan program Seksi Pemuda
- b. Penyiapan pedoman teknis kepemudaan
- c. Pengelolaan data kepemudaan
- d. Penyusunan standarisasi dan penyelenggaraan pembinaan kepemudaan
- e. Fasilitasi penyelenggaraan kegiatan kepemudaan dan lembaga kepemudaan
- f. Pelaksanaan pengembangan model dan program pembinaan kepemudaan
- g. Penyelenggaraan pendidikan, pelatihan dan pendampingan terhadap tenaga teknis kepemudaan
- h. Penyuluhan dan evaluasi pengembangan model dan program pembinaan kepemudaan
- i. Pengawasan, pengendalian dan pelaksanaan evaluasi program kegiatan kepemudaan
- j. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan program seleksi pemuda

c) Seksi Olahraga

Seksi olahraga mempunyai tugas pokok yaitu memfasilitasi pengembangan kegiatan keolahragaan. Untuk melaksanakan tugas tersebut seksi olahraga mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan program seksi olahraga.
- b. Penyiapan pedoman teknis keolahragaan.
- c. Penyusunan rancangan, pelaksanaan ujicoba, pembakuan dan penggandaan model dan program pembinaan keolahragaan.
- d. Pelaksanaan pengembangan model dan program pembinaan keolahragaan.
- e. Fasilitasi kegiatan keolahragaan.
- f. Penyusunan pedoman permasalahan, pembibitan dan peningkatan prestasi olahraga.
- g. Penyelenggaraan pendidikan pelatihan dan pendampingan terhadap tenaga teknis keolahragaan.

- h. Pemberian pelayanan dan fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program keolahragaan.
 - i. Penyuluhan dan evaluasi dalam rangka pengembangan model dan program pembinaan keolahragaan.
 - j. Pengelolaan dan fasilitasi penyediaan sarana dan prasarana keolahragaan.
 - k. Pemberian pelayanan dan fasilitasi terhadap penyelenggaraan program keolahragaan.
 - l. Pengelolaan data keolahragaan.
 - m. Pengawasan, pengendalian, dan pelaksanaan evaluasi program kegiatan keolahragaan.
 - n. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan program seksi olahraga.
- d) Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan kegiatan teknis di bidang keahliannya masing-masing sesuai peraturan yang berlaku. Kelompok jabatan fungsional dapat dibagi-bagi dalam sub kelompok sesuai dengan kebutuhan dan keahlian masing-masing dikoordinasikan oleh seorang tenaga fungsional senior. Pejabat fungsional pada Dinas dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab langsung kepada Kepala Dinas. Kebutuhan jabatan fungsional tersebut ditentukan berdasarkan sifat, jenis, dan beban kerja. Pembinaan terhadap tenaga fungsional dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

g. Kebijakan BPO

a) Seksi Pemuda

Kebijakan kepemudaan dikembangkan mengacu kepada properda dan hasil-hasil diskusi/ dialog dengan berbagai lembaga kepemudaan, instansi terkait dan relevan serta studi kepemudaan yang telah dilakukan berdasarkan standar wawasan, sikap dan kebutuhan pemuda, dan juga studi kebijakan kepemudaan.

Kebijakan kepemudaan yang ditempuh adalah memberikan iklim yang kondusif bagi pemuda dalam mengaktualisasikan segenap potensi, bakat dan minatnya melalui peningkatan partisipasi pemuda di berbagai bidang pembangunan, serta mengembangkan sikap keteladanan, kemandirian, akhlak

mulia, disiplin dalam bermasyarakat, berbangsa dan Negara yang mencakup:

1. Memberikan kesempatan dan kebebasan mengorganisasikan dirinya secara bebas dan merdeka sebagai wahana pendewasaan untuk menjadi pemimpin bangsa yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, patriotis, demokratis, mandiri, dan tanggap terhadap aspirasi masyarakat.
2. Mengembangkan minat dan semangat kewirausahaan dikalangan generasi muda yang berdaya saing, unggul dan mandiri.
3. Melindungi segenap generasi muda dari bahaya destruktif terutama bahaya penyalahgunaan narkoba, obat-obatan terlarang dan zat adiktif lainnya melalui gerakan pemberantasan dan peningkatan kesadaran masyarakat akan bahay penyalahgunaan narkoba.
4. Mengembangkan wawasan kebangsaan dikalangan pemuda dalam memupuk jiwa persatuan dan kesatuan bangsa, bangga dan rela berkorban demi mengedepankan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.
5. Menyiapkan pemuda dalam menghadapi persaingan global dan dalam pergaulannya dengan bangsa-bangsa lain melalui berbagai aktivitas yang mendukung dengan mengedepankan semangat kemanusiaan yang berkeadilan, beradab dan demokratis dengan tidak meninggalkan jati dirinya sebagai suatu bangsa.
6. Mengelola dan mengembangkan serta meningkatkan sarana dan prasarana untuk kepentingan pemberdayaan pemuda dan olahraga, di samping juga sebagai masukan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

b) Seksi Olahraga

Kebijakan keolahragaan adalah mencakup:

1. Melaksanakan pengkajian dan merumuskan kebijakan pemerintah di bidang keolahragaan.
2. Melaksanakan pengkajian dan penyempurnaan peraturan perundangan-undangan olahraga.
3. Melaksanakan kajian sekolah olahraga.
4. Melaksanakan pengembangan system informasi keolahragaan.
5. Melaksanakan pembibitan dan pembinaan olahragawan usia dini.

6. Pemetakan dan analisis pelaksanaan kewenangan wajib standar pelayanan minimal di bidang olahraga.
7. Penyusunan indikator pengembangan olahraga (Sport Development Index).
8. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan olahraga.
9. Pembinaan dan peningkatan kualitas manajemen organisasi olahraga.
10. Memberdayakan dan meningkatkan kualitas manajemen organisasi olahraga prestasi prioritas di tingkat daerah.

h. Program Kegiatan Balai Pemuda dan Olahraga

Guna meningkatkan kreativitas pemuda di Daerah Istimewa Yogyakarta, Balai Pemuda dan Olahraga tentunya memiliki beberapa program yang dapat menunjang kegiatan dalam meningkatkan kreativitas pemuda tersebut. Adapun program-program tersebut antara lain:

a) Program Strategis

1. Perbaikan dan penyempurnaan sarana dan prasarana asset yang dikelola oleh Balai Pemuda dan Olahraga.
2. Peningkatan mutu pengelolaan asset.
3. Peningkatan mutu pembinaan kepemudaan dan keolahragaan.
4. Peningkatan pelayanan terhadap pengguna asset.
5. Mengupayakan pengelolaan asset untuk berbadan hukum.
6. Publikasi tentang asset-asset yang dikelola Balai Pemuda dan Olahraga.

b) Program Seksi Tata Usaha

1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

- a. Penyediaan Jasa Surat Menyurat
- b. Penyediaan Jasa Komunikasi Sumber Daya Air dan Listrik
- c. Penyediaan Jasa Pemeliharaan dan Perizinan Kendaraan Dinas/ Operasional
- d. Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan
- e. Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor
- f. Penyediaan Jasa Perbaikan Peralatan Kerja
- g. Penyediaan Alat Tulis Kantor
- h. Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan
- i. Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/ Penerangan Bangunan Kantor.

- j. Penyediaan Peralatan Rumah Tangga.
- k. Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan
- l. Penyediaan Makanan dan Minuman
- m. Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi dari Luar Daerah
- n. Penyediaan Jasa Keamanan Kantor/ Gedung/ Tempat

2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

- a. Pengadaan Kendaraan Dinas/ Operasional
- b. Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor
- c. Pengadaan Peralatan Gedung Kantor
- d. Pengadaan Mebeleur
- e. Pemeliharaan Rutin/ Berkala Gedung Kantor
- f. Pemeliharaan Rutin/ Berkala Kendaraan Dinas/ Operasional
- g. Pemeliharaan Rutin/ Berkala Perlengkapan Gedung Kantor
- h. Pemeliharaan Rutin/ Berkala Peralatan Gedung Kantor
- i. Pemeliharaan Rutin/ Berkala Mebeleur

3. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga

- a. Pemeliharaan Rutin/ Berkala Sarana dan Prasarana Olahraga
- b. Pembangunan Mandala Krida
- c. Pembangunan Bumi Perkemahan Babarsari
- d. Pembangunan Youth Centre
- e. Pemeliharaan Rutin/ Berkala Sarana dan Prasarana Pemuda

c) Seksi Pemuda

1. Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan

- a. Pembinaan Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan
 - Pembinaan Organisasi Kepemudaan
 - Fasilitasi Aksi Bakti Sosial Kepemudaan
 - Pameran Hasil Karya Pemuda
- b. Peningkatan Kemandirian dan Kepeloporan Pemuda
- c. Pengembangan Sentra Pemberdayaan Pemuda
- d. Pemberdayaan Peran Serta Pemuda Untuk Pembangunan Pedesaan (SP-2)
- e. Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN) dan Kapal Pemuda Nusantara (KPN)
 - Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN)
 - Kapal Pemuda Nusantara (KPN)

2. Program Peningkatan Upaya Penumbuhan Kewirausahaan dan Kecakapan Hidup Bagi Pemuda

Pelatihan Ketrampilan Bagi Pemuda

3. Program Pemberdayaan dan Pengembangan Pemuda
 - a. Pembentukan Paskibraka
 - Seleksi Paskibraka
 - Pengiriman Paskibraka ke Tingkat Nasional
 - Pelatihan Paskibraka
 - *Studi Tour*
 - b. Lomba Baris Berbaris
 - Focus Group Discussion (FGD)
 - Lomba Baris Berbaris (LBB)
 - c. Pembinaan Pemuda Kader Anti Narkoba
- d) Seksi Olahraga
 1. Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta
 - a. Festival dan Lomba Olahraga Tradisional (Makasar, Sulawesi Selatan)
 - Seleksi
 - Pembinaan
 - Pengiriman Kontingen
 2. Program Peningkatan Prestasi Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta
 - a. Pembibitan dan Pembinaan Olahragawan Berbakat/ PAB
 - Seleksi
 - Pembinaan
 - b. Penyelenggaraan Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA)
 - c. Penyelenggaraan Tri Lomba Juang
 - d. Penyelenggaraan Pekan Olahraga Pelajar Cacat Daerah (POPCADA)
 - e. Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit
 - f. Penyelenggaraan Liga Pendidikan Indonesia
 - g. Penyelenggaraan Pekan Olahraga dan Seni Pondok Pesantren Daerah (POSPEDA)
 - h. Penyelenggaraan Pekan Olahraga KORPRI Daerah (PORPRIDA)
 - Pembinaan
 - Pelaksanaan Kejuaraan
 - i. Lomba Senam Kebugaran Jasmani (DKI Jakarta)
 - Seleksi
 - Pembinaan

- Pengiriman Kontingen/ Pelaksanaan Lomba
- j. Pekan Olahraga Pelajar Cacat Nasional (Jawa Barat)
 - Pembinaan
 - Pengiriman Kontingen/ Pelaksanaan POPCANAS
- k. Kejuaraan Catur
- l. Pekan Olahraga Pelajar Nasional (JAWA BARAT)
 - Pembinaan
 - Penerimaan Kontingen/ Pelaksanaan POPNAS

i. Iklim Kerja Antar Personalia

Iklim kerja antara Kepala Balai, Kepala Seksi, dan staff sudah baik. Semuanya telah menjaga kekeluargaan, dan menjaga kekompakan kerja antar Staff, toleransi dan kebersamaan telah terjaga. Kepala Balai terhadap staff nya pun ramah dan sangat nampak kepemimpinannya akan tetapi dalam masalah pekerjaan bersikap tegas dan disiplin, sehingga tidak ada pekerjaan yang terabaikan. Meskipun berada dalam gedung kantor yang terpisah namun antara Seksi Pemuda, Seksi Olahraga dan Sub Bagian Tata Usaha dapat berkoordinasi dengan baik dan saling bekerjasama.

j. Daftar Aset yang menjadi wewenang Balai Pemuda dan Olahraga DIY

1. Stadion Mandala Krida

Selama ini kawasan Kompleks Mandala Krida digunakan untuk kegiatan olahraga seperti: Pertandingan Sepak Bola, Sepatu Roda, Balap Motor, Atletik, dan Kegiatan non olahraga seperti: Pameran, Bazaar, Pentas Musik, dan Upacara. Bangunan ini terdiri dari :

- Ruang Transit Tamu VIP
- Ruang ganti pakaian atau tempat istirahat atlet dilengkapi dengan MCK
- Ruang wasit/juri/panitia
- Mushola
- Gudang
- MCK Umum

Bangunan Tribun tertutup:

Tribun yang ada saat ini berada di sayap barat, dapat menampung 5000 orang penonton. Fasilitas yang ada pada tribun

tertutup antara lain: Tempat duduk terbuat dari papan dilapisi dengan busa, MCK (3 unit) dan Ruang Kaca.

Setelah renovasi Mandala Krida yang rencananya selesai pada tahun 2015 kapasitas 10.000 orang penonton karena tribun penonton di sayap timur menjadi tribun tertutup.

Bangunan tribun terbuka :

Tribun ini dapat menampung 20.000 orang penonton. Fasilitas yang disediakan antara lain: tempat duduk terbuat dari beton, dan MCK (4 unit).

Lapangan Stadion

Lapangan sepakbola, lintasan lari, dan lapangan lompat jauh.

Halaman Parkir

Halaman parkir yang cukup luas digunakan untuk kegiatan gokart, pentas musik, latihan stir mobil, balap motor, dsb. Di halaman ini juga tersedia lapangan basket.

Lapangan Voli Pasir

Lapangan voli pasir ini ada 2 unit terletak di sebelah selatan bangunan utama.

Bangunan sekretariat

Terdiri dari :

- Ruang Rapat
- Ruang Sekretariat
- Ruang tidur 2 unit
- Dapur
- Mushola
- Garasi
- Ruang Tamu
- MCK

2. GOR Amongraga

GOR Amongraga dapat digunakan oleh masyarakat umum atau instansi yang berminat untuk menyelenggarakan kegiatan, meliputi: kegiatan olahraga (bola voli, basket, bulutangkis, futsal, dll)

minimal tingkat wilayah maupun internasional. Try out atau kegiatan insidental lain selama masih memungkinkan.

Fasilitas yang ada antara lain:

- Ruang Hall Utama
- Ruang VIP
- Lampu Penerangan PLN dan Genset
- Sound system
- Ruang Panitia
- Ruang Ganti
- Toilet (masing-masing 4 WC)
- Ruang Conference pers
- Kapasitas 5000 orang

3. GOR Sorowajan

Gelanggang Pemuda Sorowajan terletak di Sorowajan, Banguntapan, Bantul. Satu kompleks dengan kantor BPKB dan PPLP. Fasilitas yang ada meliputi :

- Lapangan bulu tangkis indoor 3 lintasan. Lapangan ini juga bisa digunakan untuk volly, basket, dan futsal.
- Lapangan Tennis 3 lintasan.

Gedung ini dilengkapi dengan ruang kantor, kantin, ruang ganti, dapur, gudang, dan 4 buah MCK. Selain untuk pembinaan atlet tempat ini juga disewakan untuk instansi maupun masyarakat umum.

4. Youth Center

Youth Center terletak di Bolawen, Tlogoadi, Mlati, Sleman. Youth Center guna mewadahi semangat pemuda untuk melakukan berbagai aktivitas sehingga semangat tersebut dapat terarah kearah yang positif. Selain itu, melalui Youth Center aktivitas dalam lingkup komunitas dapat lebih terkontrol sehingga mengurangi resiko masuknya pengaruh-pengaruh negative dari lingkungan bebas. Youth Center dengan fasilitas-fasilitasnya, memiliki potensi untuk mewadahi pemuda dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Sebagai wadah dalam berkumpulnya berbagai komunitas, Youth Center juga berpotensi sebagai tempat menemukan minat kemudian mengembangkannya hingga berubah prestasi dan hal positif. Melalui berbagai komunitas, para pemuda

dapat saling belajar melalui aktivitas bersama, berlatih tanding, serta bertukar ilmu dan ketrampilan.

Gedung Youth Center sebagai area perkemahan, pusat konggress, klub pemuda dan tempat seminar dilengkapi function hall, MCK, Musholla, Gedung Youth Center mempunyai multi fungsi:

- a. Sebagai sarana penampungan calon pelajar/ dan mahasiswa yang dating di Yogyakarta dan belum mendapatkan tempat kost, maka dapat tinggal di Youth Center dengan biaya murah dan fasilitas lengkap.
- b. Memberikan bekal bagi generasi muda khususnya pendatang dan generasi muda lokal yang kurang berhasil dalam mengenyam pendidikan akademik di Yogyakarta, sehingga bida mendapatkan pelatihan ketrampilan yang berguna bagi masa depannya.
- c. Merupakan pusat pengembangan generasi muda dalam membangun kemampuan diri, seperti pengembangan kemampuan pemahaman terhadap nilai-nilai budaya yang mencari salah satu cirri khas Keistimewaan Yogyakarta.
- d. Pusat informasi dan distribusi pemuda.
- e. Wahana penumbuhan jati diri generasi muda dan mengurangi segala bentuk penyimpangan perilaku kenakalan yang terjadi pada generasi muda, dengan banyaknya aktivitas di Youth Center seperti keolahragaan dan latihan organisasi.
- f. Youth Center bersifat nir laba dan sifatnya pelayanan.

5. Wana Bhakti Yasa

6. Pondok Pemuda Ambarbinangun

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan

Program yang dilaksanakan pada saat PPL adalah program yang direncanakan setelah melaksanakan observasi dan atas usulan pihak UPT. Tugas-tugas dan kegiatan selanjutnya juga akan ada ketika telah mulai melaksanakan kegiatan PPL di lembaga. Kegiatan yang telah terencana adalah penelitian mengenai Implementasi Kegiatan Paskibraka Tingkat Provinsi Tahun 2015. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan Paskibraka tingkat provinsi dari awal seleksi hingga akhir rangkaian kegiatan Paskibraka. Tahap pelaksanaan penelitian ini antara lain:

1. Konsultasi persiapan penelitian dengan pihak kampus maupun pihak UPT, persiapan ini dimulai dengan penyusunan proposal penelitian.

Proposal penelitian dibuat pada saat pelaksanaan PPL 1 dengan didampingi oleh dosen pembimbing lapangan dari pihak kampus. Seiring dengan berjalannya PPL satu, mahasiswa juga melakukan observasi dan konsultasi kepada perwakilan pihak UPT BPO DIY (Kasubbag TU dan Staff Seksi Pemuda yaitu Drs. Suyamto) sebagai pertimbangan pembuatan proposal penelitian. Setelah pihak kampus dan UPT BPO DIY menyetujui tema penelitian, maka kemudian mahasiswa membuat sebuah proposal penelitian. Proposal yang telah jadi ini kemudian dilaporkan kepada Kepala UPT BPO DIY dan Disdikpora DIY untuk dimintai persetujuan mengenai pelaksanaan penelitian.

2. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan mengurus administrasi, baik administrasi di kampus maupun di lembaga. Pihak kampus melaksanakan administrasi dengan membuat surat izin observasi. Surat izin dari kampus ini ditujukan ke pihak Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY yang pada dasarnya merupakan induk dari UPT Balai Pemuda dan Olahraga DIY. Di BPO DIY, mahasiswa melakukan penelitian yaitu pencarian data, dalam hal ini data yang dibutuhkan adalah program-program yang dilakukan oleh Balai Pemuda dan Olahraga DIY khususnya tentang Kepaskibrakaan. Pelaksanaan penelitian dilakukan di Balai Pemuda dan Olahraga DIY karena instansi ini merupakan pelaksana teknis dari Disdikpora yang melaksanakan program pembentukan Paskibraka tingkat Provinsi. Pada tahap ini mahasiswa menemui Kepala Seksi Pemuda yaitu Drs. Latanggang yang kemudian merekomendasikan Drs. Suyamto sebagai key informan dalam penelitian tentang Implementasi Kegiatan Paskibraka tingkat Provinsi tahun 2015.

3. Menyusun laporan

Laporan disusun setelah pelaksanaan penelitian dan setelah PPL selesai dikerjakan. Laporan ini berbentuk laporan kegiatan yang berisi kegiatan mahasiswa selama PPL berlangsung dan juga laporan mengenai kegiatan mahasiswa di kantor Balai Pemuda dan Olahraga DIY. Kegiatan lainnya yaitu mengikuti kegiatan yang ada di kantor. Tugas ini sesuai dengan kebutuhan kantor, tentang apa yang sedang dikerjakan oleh pihak kantor, kemudian mahasiswa membantu sesuai dengan bimbingan dan arahan yang diberikan. Kegiatan lain seperti apel, senam pagi, dan lain-lain. Selain itu pendampingan persiapan segala sesuatu yang akan diadakan oleh masing-masing seksi di Balai Pemuda dan Olahraga.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan

Mahasiswa PPL Universitas Negeri Yogyakarta Program studi Kebijakan Pendidikan sebelum melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan yang berlokasi di Balai Pemuda dan Olahraga telah melaksanakan beberapa rangkaian kegiatan sebagai persiapan yang dilakukan di kampus maupun di lembaga. Rangkaian kegiatan tersebut antara lain:

1. Observasi

Observasi meliputi kegiatan pengamatan terhadap situasi dan kondisi fisik lembaga serta sarana dan prasarana, selain itu juga melakukan wawancara mengenai penelitian yang akan dilaksanakan di lembaga pendidikan.

2. PPL 1

Pelaksanaan PPL satu ini dilaksanakan dengan tujuan agar mahasiswa mampu menyusun sebuah proposal kegiatan dan proposal penelitian yang nantinya akan dilaksanakan ketika Praktik Pengalaman Lapangan di lembaga berlangsung.

3. Pembekalan

Pembekalan PPL dilaksanakan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan dalam melaksanakan program PPL di lembaga. Kegiatan ini bermanfaat bagi mahasiswa PPL karena dapat memberikan gambaran pelaksanaan kegiatan yang relevan dengan program PPL. Pembekalan PPL dilaksanakan di Fakultas Ilmu Pendidikan di ruang Abdullah Sigit.

B. PELAKSANAAN

1. Persiapan Kegiatan dan Penelitian di PPL

Sebelum melaksanakan kegiatan dan penelitian pada saat PPL, mahasiswa menyusun proposal terlebih dahulu yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, Kepala Seksi Pemuda Balai Pemuda dan Olahraga DIY, dan Kepala Sub Kepegawaian Disdikpora DIY.

a. Konsultasi

Konsultasi yang dilaksanakan mengenai proposal penelitian yang akan dilakukan, pengenalan, dan pendalaman mengenai proposal. Selain itu, pihak Balai Pemuda dan Olahraga juga melakukan pengenalan dan memperkirakan pekerjaan apa yang dapat dilakukan oleh mahasiswa. Jadi, pada saat ini mahasiswa diberikan arahan mengenai program yang akan dilaksanakan/ tugas yang akan diberikan selama PPL.

Sebelum praktik, Kepala Seksi Pemuda membagi 5 orang mahasiswa menjadi 3 tim. Masing-masing tim beranggotakan 2 orang mahasiswa yang nantinya akan melaksanakan tugas ke masing-masing seksi dengan cara di rolling.

b. Praktik Kegiatan dan Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan di kantor menyesuaikan dengan pekerjaan yang sedang dikerjakan oleh Staff Balai Pemuda dan Olahraga DIY. Mahasiswa PPL diminta membantu pekerjaan dan administrasi kantor yang dirasa oleh Staff membutuhkan bantuan ketika mengerjakan tugas tersebut, diantaranya:

1. Membantu Pengarsipan surat menyurat dan dokumen di masing-masing seksi, yaitu Seksi Pemuda, Seksi Olahraga, dan Subbagian Tata Usaha. Sebelumnya, mahasiswa mendapatkan bimbingan dari staff Tata Usaha tentang bagaimana prosedur pengarsipan surat baik secara manual maupun secara online.
2. Membantu menjadi panitia Pendidikan dan Latihan Paskibraka 2015 dari proses latihan, pelaksanaan tugas, hingga kegiatan berakhir.
3. Menghadiri Upacara Peringatan HUT RI di Istana Kepresidenan Yogyakarta.
4. Membantu penyelenggaraan Program Sarjana Penggerak pembangunan pedesaan (PSP3) di Hotel Pangeran Emas.
5. Menghadiri Ramah Tamah Paskibraka Seluruh DIY di Gedung Kepatihan DIY.
6. Membantu Penerimaan Kunjungan dari Paskibraka Provinsi Bali di Pondok Pemuda Ambarbinangun.
7. Membantu input data nomor induk siswa nasional (NISN) peserta POPNAS XXV.
8. Membantu persiapan Rapat Koordinasi POPNAS.

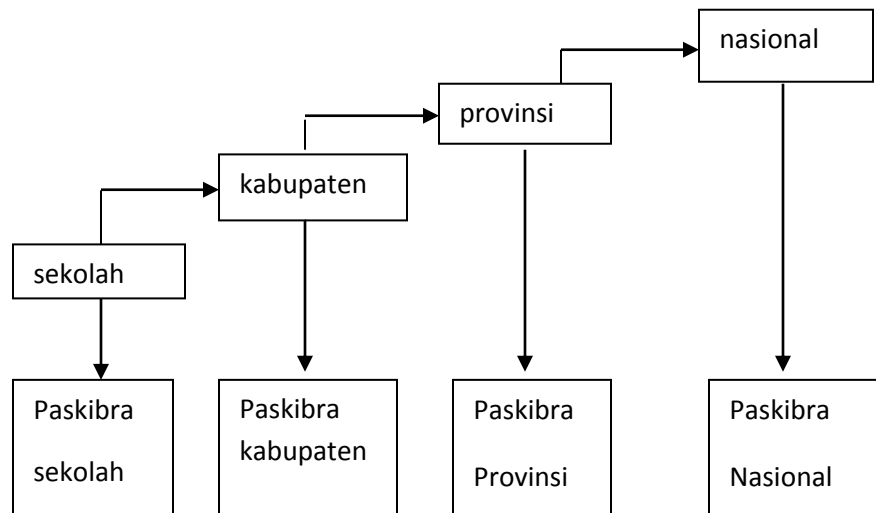
9. Membantu Acara pelepasan dan pemberangkatan kontingen POPNAS.
10. Membantu Pelaksanaan presentasi dalam Program Sentra Pemberdayaan Pemuda di Pondok Pemuda Ambarbinangun.
11. Membantu kegiatan Seleksi Jambore Pemuda Indonesia di Balai Pemuda dan Olahraga DIY.
12. Merekap hasil seleksi Jambore Pemuda Indonesia.
13. Apel pagi di Balai Pemuda dan Olahraga DIY, dilaksanakan setiap Senin dan Kamis. Apel pada minggu ketiga yang diikuti pada hari Kamis bertepatan dengan Keistimewaan Yogyakarta, mengenakan baju adat Yogyakarta.
14. Penelitian di Balai Pemuda dan Olahraga DIY, penelitian ini dilakukan dengan mencari data terkait penelitian yang dilakukan dan mewancarai pihak-pihak yang terkait dengan Implementasi kegiatan Paskibraka Tingkat Provinsi tahun 2015.
15. Penarikan PPL, penarikan PPL dilaksanakan oleh mahasiswa secara mandiri dengan melakukan pamitan kepada seluruh staff dan pimpinan di Balai Pemuda dan Olahraga DIY.

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian diawali dengan mencari data mengenai matriks program khususnya pada seksi Pemuda untuk mengetahui waktu pelaksanaan kegiatan Paskibraka, data diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Subbagian Tata Usaha, staff Tata Usaha, kepala seksi pemuda, dan staff seksi pemuda. Setelah menemui beberapa informan di Balai Pemuda dan Olahraga, mahasiswa diinstruksikan untuk menemui Bapak Drs. Suyamto sebagai key informan untuk program Paskibraka. Informasi lanjutan diperoleh dari beberapa staff seksi Pemuda diantaranya Bapak Drs. Slamet Pribadi, Bapak Drs. Suhardi, Ibu Wigatiningsih, Kapten Purwanto (dari pihak TNI), Saudara Banu (Ketua Purna Paskibraka Indonesia), dan para anggota Paskibraka tingkat provinsi tahun 2015.

Dari hasil penelitian diperoleh beberapa informasi antara lain :

Calon anggota Paskibraka diseleksi dimulai dari tingkat sekolah, tingkat Kabupaten/kota, Provinsi dan Tingkat nasional. Peserta yang lulus seleksi di tingkat Kabupaten/kota akan menjadi anggota Paskibraka di Tingkat Kabupaten. Peserta terbaik di tingkat Kabupaten akan mengikuti seleksi di tingkat provinsi.



Seleksi di tingkat Provinsi adalah anggota Paskibraka terbaik yang telah mengikuti seleksi di tingkat Kabupaten/Kota. Peserta diasramakan dan materi seleksi hampir sama dengan di Kabupaten/Kota tetapi dengan bobot yang lebih tinggi. Selama di asrama, peserta akan dilihat tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini akan menunjukkan kemampuan setiap peserta baik kemampuan akademik maupun non akademik.

Melalui seleksi tingkat provinsi ini, dipilih dua pasang putra dan putri untuk mengikuti seleksi di tingkat nasional. Dari dua pasang utusan provinsi dilakukan seleksi di tingkat Nasional, kemudian akan dipilih satu putra dan satu putri untuk menjadi Paskibraka di tingkat Nasional.

Bentuk kegiatan seleksi ini merupakan rangkaian kegiatan menilai, memilih, dan menetapkan anggota Paskibraka di tingkat Kabupaten/kota, provinsi, dan nasional yang meliputi antara lain kegiatan pemeriksaan kesehatan dan parade untuk menilai bentuk tubuh dan postur tubuh peserta seleksi. Kegiatan tes fisik (samapta/jasmani), kegiatan baris berbaris, psikotes, wawancara, penampilan kesenian, kegiatan tes pengetahuan umum, serta kegiatan penilaian akhir dan rekapitulasi penilaian.

Tahapan Kegiatan Seleksi

1. Persiapan

Kegiatan persiapan meliputi penetapan tim seleksi dan materi seleksi, berbagai aktivitas rapat-rapat panitia dan tim penilai, persiapan sarana, prasarana dan perlengkapan seleksi.

2. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan merupakan aktivitas penilaian dan pemilihan peserta seleksi Paskibraka yang meliputi antara lain kegiatan Samapta/Jasmani, kegiatan baris-berbaris, psikotes, wawancara, penampilan, kemampuan, kesenian peserta, serta kegiatan tes pengetahuan umum peserta.

3. Penetapan Peserta yang Lulus Seleksi

Setelah lulus penilaian dan pemilihan, peserta Paskibraka ditetapkan untuk menjadi anggota Paskibraka di tingkat Kabupaten/kota, provinsi, dan nasional.

4. Monev dan Pelaporan

Monitoring dan evaluasi (monev) kegiatan seleksi Paskibraka dilakukan untuk memastikan agar kegiatan seksi berlangsung sesuai dengan rencana dan dapat diukur tingkat keberhasilannya. Monev bisa dilakukan di awal, di tengah, maupun di akhir. Metodenya bisa dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Monev dilakukan oleh tim secara khusus ditunjuk untuk melaksanakan monev seleksi.

Pelaporan kegiatan seleksi merupakan aktivitas terakhir yang harus dilakukandalam kegiatan seleksi Paskibraka. Pelaporan kegiatan seleksi merupakan dokumen penting yang memuat berbagai hal penting berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan seksi Paskibraka. Dokumen pelaporan ini sangat penting untuk perbaikan kegiatan seleksi Paskibraka.

Komponen Kegiatan Seleksi Paskibraka

1. Peserta Seleksi

Peserta seleksi Paskibraka di tingkat Kabupaten/kota berasal dari sekolah menengah atas atau sederajat yang ada dalam wilayah

Kabupaten. Peserta seleksi tingkat provinsi merupakan peserta seleksi terbaik di tingkat Kabupaten. Peserta seleksi tingkat nasional merupakan dua pasang putra dan putri terbaik hasil seleksi di tingkat Provinsi.

2. Tim Penilai

Tim Penilai berwenang untuk menentukan lulus tidaknya peserta seleksi Paskibraka. Tim penilai adalah orang yang memiliki kemampuan dan berpengalaman untuk setiap materi seleksi yang akan diujikan. Unsur tim penilai terdiri dari : TNI, POLRI, Perguruan Tinggi, Tenaga Medis, dan kementerian/Lembaga.

3. Panitia

Panitia seleksi Paskibraka merupakan orang-orang yang mendapatkan tugas untuk menjadi pelaksana dalam seleksi paskibraka. Panitia seleksi di tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional. Dalam pelaksanaannya panitia seleksi dari berbagai tingkat perlu melakukan koordinasi dan sinkronisasi berkaitan dengan waktu dan tempat, pelaksanaan seleksi, materi seleksi, tim penilai, pembina, dan pelatih Paskibraka.

C. PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PESERTA PASKIBRAKA

1.1. Tahap Pendidikan dan Pelatihan Paskibraka

Tahap pendidikan dan pelatihan Paskibraka terbagi menjadi empat tahap, yaitu:

Tahap I : Pembentukan dan Pembekalan

Tahap II : pengisian dan penyusunan

Tahap III: Pemantapan Jadi

Tahap IV: Pemahiran

Diklat Paskibraka tersebut dilaksanakan selama kurang lebih 19 hari, peserta paskibraka dikarantina mulai tanggal 1 Agustus

2015 dan dipulangkan tanggal 19 Agustus 2015. Materi diklat meliputi :

a. Materi Fisik :

Latihan Baris-berbaris, Formasi, Pengibaran, dan penurunan Bendera

b. Materi Ceramah dan Diskusi :

Pendekatan Desa Bahagia, Wawasan Kebangsaan, Makna Lambang-lambang Negara, Moral, etika pergaulan, dan tupoksi Paskibraka.

Waktu dan tempat Diklat tersebut secara rinci dapat dilihat

No	Tanggal	Tempat	Kegiatan
1	30 Juli-1 Agustus 2015	Pondok Pemuda Ambarbinangun	Latihan Pembentukan
2	2-11 Agustus 2015	Pondok Pemuda Ambarbinangun dan Alun-alun Selatan Yogyakarta	Pembekalan
3	14-15 Agustus 2015	Gedung Agung, Yogyakarta	Latihan, Gladi Kotor, Gladi Bersih.
4	16 Agustus 2015	Gedung Agung Yogyakarta	Upacara Pengukuhan
5	17 Agustus 2015	Gedung Agung Yogyakarta	Penentuan Kelompok, Upacara Pengibaran dan Penurunan Bendera

C. Analisis Hasil Pelaksanaan

1. Analisis Hasil

Pelaksanaan program PPL yang telah direncanakan oleh mahasiswa, menunjukkan hasil bahwa program PPL telah berjalan dengan baik. Kerja sama ketika melakukan kegiatan yang dilaksanakan di kantor juga sudah baik antara Staff dan mahasiswa. Staff menerima dengan baik kehadiran mahasiswa di kantor dan memberikan bimbingan sebelum memberikan tugas atau pekerjaan. Mahasiswa merasa memiliki bekal tambahan mengenai dunia kerja setelah melaksanakan PPL di Balai Pemuda dan Olahraga DIY. Kegiatan yang diberikan kepada mahasiswa juga cukup relevan dengan status kami sebagai mahasiswa PPL. Mahasiswa diberikan tugas misalnya untuk pengarsipan dokumen yang berhubungan dengan pendidikan dan latihan paskibraka, rekapitulasi nilai seleksi, membantu program sarjana penggerak pembangunan pedesaan (PSP3) dan pekan olahraga pelajar nasional (POPNAS) yang memang masih relevan dengan basic ilmu yang mahasiswa pelajari tentang kebijakan pendidikan. Di mana beberapa program kepemudaan dan keolahragaan diperlukan dalam merumuskan, memutuskan maupun mengembangkan kebijakan terkait dengan pendidikan. Program PPL ini membantu memperluas wawasan dan memahami dinamika kerja di dunia pendidikan.

Hasil kegiatan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa juga menunjukkan bahwa program ataupun kegiatan Paskibraka berhasil dilaksanakan dengan lancar sesuai dengan petunjuk teknis dan semua pihak yang terkait mampu melaksanakan peran dan tugasnya masing-masing. Dengan berjalannya kegiatan Paskibraka tersebut nantinya siswa mampu meningkatkan jiwa Pancasila nya dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki khususnya dalam bidang kepaskibrakaan untuk membentuk generasi muda yang berkarakter dan berkualitas.

2. Hambatan

Hambatan yang ada ketika PPL bisa dikatakan hampir tidak ada, hal ini dikarenakan adanya bantuan dan bimbingan

yang baik dari Staff Balai Pemuda dan Olahraga maupun pimpinan di setiap seksi. Hanya saja di minggu awal, mahasiswa perlu melakukan adaptasi terhadap tugas-tugas yang belum pernah kami pelajari khususnya pada seksi Tata Usaha mengenai bagaimana prosedur pengarsipan surat masuk maupun keluar, pemberian nomor surat, dan lain sebagainya. Namun seiring dengan semakin bervariasinya tugas yang kami dapat dan berkat bimbingan dari para staff akhirnya membuat kami belajar lebih banyak di berbagai bidang kerja.

3. Refleksi

Selama PPL di Balai Pemuda dan Olahraga, mahasiswa mendapatkan banyak pengalaman, diantaranya:

- a. Mahasiswa dituntut untuk lebih disiplin dengan masuk dan pulang sesuai jam kerja yang telah ditentukan, berpakaian sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungan kerja.
- b. Menghargai kerja sama satu sama lain dalam melakukan pekerjaan baik mahasiswa dengan staff dan sebaliknya.
- c. Belajar hal-hal baru dari orang yang lebih berpengalaman.
- d. Belajar beradaptasi dengan pekerjaan dan lingkungan baru.
- e. Menerapkan di dunia kerja ilmu yang telah didapat selama kuliah.
- f. Memahami bahwa pendidikan karakter dan tempat pemupukan karakter bagi pelajar sangat diperlukan, oleh sebab itu adanya program-program kepemudaan dan keolahragaan untuk mewujudkan pemuda ataupun pelajar yang berkarakter Pancasila dan berprestasi di berbagai bidang. Adanya program-program dari Balai pemuda dan olahraga DIY untuk meningkatkan jiwa Pancasila, berprestasi dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan benar-benar mampu menjadi wadah untuk menempa mental para pelajar maupun pemuda, menggali minat dan bakat pelajar khususnya di bidang keolahragaan. Dengan demikian, pemuda Indonesia yang nantinya akan menjadi aset bagi kemajuan bangsa kita dapat lebih siap menghadapi tantangan yang akan datang di masa mendatang dengan karakter pancasila dan siap bersaing dengan negara lain khususnya di bidang pendidikan, kepemudaan dan keolahragaan.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan ini memberikan bekal kepada mahasiswa untuk terjun dalam lingkungan dunia kerja dengan bekal ilmu yang dipelajari di bangku kuliah. Teori tidak lagi hanya didapat lalu direkam dalam ingatan, tetapi juga dipraktikkan dalam program-program yang telah disusun dan diikuti mahasiswa selama PPL berlangsung.

Penelitian yang dilakukan di Balai Pemuda dan Olahraga DIY mengenai Implementasi Kegiatan Paskibraka Tingkat Provinsi sangat diperlukan, mengingat Paskibraka merupakan salah satu wujud pendidikan karakter yang saat ini memang menjadi kebutuhan penting untuk menciptakan output pendidikan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis namun juga unggul dalam kepribadiannya.

Program-program dari Balai Pemuda dan Olahraga diharapkan dapat benar-benar menjadi wadah bagi pelajar dan pemuda Indonesia untuk membentuk generasi Pancasila dan berprestasi khususnya dalam bidang keolahragaan dan kewirausahaan.

Praktik Pengalaman Lapangan menuntun mahasiswa menjadi pribadi yang lebih siap memasuki dunia kerja dengan bekal ilmu yang telah didapat selama kuliah. Setelah mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan, mahasiswa lebih mampu untuk mengembangkan potensinya sebagai calon tenaga kependidikan khususnya yang bergerak dalam bidang kebijakan pendidikan.

B. Saran

Praktik Pengalaman Lapangan sedikit banyak telah memberikan gambaran langsung bagi mahasiswa terkait dengan kondisi di lingkungan kerja, namun agar program PPL ini dapat berjalan lebih maksimal, hal-hal yang dapat dilakukan oleh pihak terkait diantaranya:

1. LPPMP (UNY)

- a. Melakukan pembekalan yang lebih efektif dan efisien sebelum mahasiswa benar-benar diterjunkan ke lapangan sehingga mahasiswa lebih siap dengan jadwal yang tidak begitu dekat dengan jarak penerjunan mahasiswa ke lokasi.
- b. Pihak UPPL diharapkan meningkatkan pengawasan dan monitoring ke tempat PPL mahasiswa.

2. Pihak Balai Pemuda dan Olahraga DIY
 - a. Perlu ditingkatkan dalam hal pembinaan kedisiplinan pada mahasiswa PPL agar mahasiswa dapat menggunakan kesempatan berlatih bekerja dengan lebih maksimal.
3. Pihak Mahasiswa
 - a. Lebih menyadari tanggungjawab masing-masing dalam tugas pekerjaan, maupun perannya di setiap program baik seksi pemuda, seksi olahraga, maupun sub bagian tata Usaha.

Daftar Pustaka

Tim Penyusun. 2015. *Panduan PPL Magang III*. Yogyakarta: UPPL UNY.

Tim Pembekalan PPL. 2015. *Materi Pembekalan PPL Tahun 2015*. Yogyakarta: UPPL UNY.

LAMPIRAN



**Pendidikan dan Latihan Paskibraka
Tingkat Provinsi 2015**



**Pelaksanaan Tugas Paskibraka Provinsi di
Gedung Agung Yogyakarta**



**Mendampingi Ramah Tamah Paskibraka
Seluruh DIY di Gedung Kepatihan**



**Mengikuti Upacara HUT RI di Gedung
Agung Yogyakarta**



**Membantu Acara Pelepasan Kontingen
DIY pada POPNAS XXV**



**Seleksi Paskibraka Tingkat Provinsi
Tahun 2015**

LAPORAN PENELITIAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM PASKIBRAKA TINGKAT PROVINSI
TAHUN 2015 DI BALAI PEMUDA DAN OLAH RAGA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Dosen Pembimbing : Dr. Mami Hajaroh, M.Pd



Disusun oleh:

**Wahyu Rohminingsih
12110244011**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
KEBIJAKAN PENDIDIKAN
2015**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Peringatan kemerdekaan adalah suatu bentuk apresiasi masyarakat sebagai bangsa dalam kehidupan bernegaranya. Banyak sudah definisi-definisi serta pemahaman yang muncul dalam masyarakat mengenai hal ini. Sebagai rakyat di sebuah negara yang merdeka, masyarakat merasa bahwa peringatan kemerdekaan adalah sebuah momentum yang sayang untuk dilewatkan begitu saja. Begitu juga dengan keadaan yang terjadi di Indonesia.

Peringatan kemerdekaan Republik Indonesia yang lebih dikenal dengan HUT RI ini dirayakan oleh seluruh masyarakat dari berbagai elemen yang ada. Berbagai elemen masyarakat dan lembaga yang ada tersebut merayakan kemerdekaan dengan berbagai kegiatan. Peringatan kemerdekaan pada lembaga pemerintah biasanya dilakukan dengan menyelenggarakan upacara. Upacara tersebut dilaksanakan di setiap tingkat, mulai dari tingkat terendah hingga tingkat yang paling tinggi.

Upacara peringatan kemerdekaan selalu dipersiapkan dengan petugas-petugas khusus yang menjalankan setiap fungsinya dengan baik demi terwujudnya pelaksanaan upacara peringatan kemerdekaan yang lancar. Salah satu elemen penting dalam upacara tersebut adalah pasukan pengibar bendera pusaka (paskibraka). Pasukan pengibar bendera pusaka tersebut memiliki peran yang sangat penting. Mengingat peran penting paskibraka, setiap tingkat menyelenggarakan seleksi pembentukan Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) baik dari tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi. Pasukan pengibar bendera pusaka terdiri atas pelajar-pelajar terpilih dari setiap daerah. Pembentukan pasukan tersebut dimulai dari setiap sekolah yang ada, dan menjalani seleksi akhir di tingkat provinsi sebelum dikirim ke tingkat nasional.

Kenyataan yang terjadi di lapangan, pelaksanaan pembentukan paskibraka di tingkat provinsi masih terdapat banyak kendala yang dihadapi, baik dari segi teknis maupun non teknis. Tahap seleksi untuk membentuk paskibraka di tingkat nasional merupakan seleksi yang seharusnya dilaksanakan dengan ketat. Selain itu, pada proses pelatihan paskibraka

hambatan terjadi karena banyaknya pihak yang terkait dalam pelatihan ini sehingga cukup banyak sehingga pelaksanaan pelatihan membutuhkan waktu lebih lama demi pengambilan keputusan terbaik dalam pelaksanaan program Paskibraka.

Banyak sekali siswa di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengikuti seleksi tersebut untuk menjadi wakil dari sekolahnya dan ingin menjadi salah satu putra terbaik yang dikirimkan daerahnya untuk mengibarkan bendera pusaka di Istana Negara. Seperti yang dilaporkan Hamim Toharimelalui Harian Tribun Jogja edisi 25 Maret 2015 proses seleksi tingkat kabupaten Sleman diikuti 200 siswa. Jumlah tersebut terdiri dari 112 peserta putra dan 88 putri. Mereka merupakan peserta yang lolos pada seleksi wilayah yang diikuti SMA, SMK, dan MA se Kabupaten Sleman. Data yang diperoleh dari Kantor Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bantul. Pada tahun 2015 peserta seleksi mencapai 275 peserta, jumlah tersebut jauh lebih banyak dibanding tahun sebelumnya. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Purna Paskibraka Indonesia Kabupaten Kulonprogo, peserta yang mengikuti seleksi paskibraka tahun 2014 sebanyak 127 orang. Sedangkan laporan dari Aji Awalani melalui Harian Online Sorot Gunungkidul edisi 06 April 2015, mengungkapkan data dari Purna Paskibraka Indonesia Gunungkidul sebanyak 739 siswa mengikuti seleksi paskibraka tahun 2015.

Pasukan pengibar bendera pusaka (paskibraka) tersebut begitu diminati dan menjadi kegiatan yang menarik bagi para siswa di Yogyakarta. Paskibraka yang menjadi salah satu wadah untuk menempa rasa cinta tanah air pada siswa menjadi salah satu kegiatan yang patut untuk dikaji lebih mendalam. Namun sampai saat ini belum begitu banyak penelitian yang mengkaji tentang bagaimana Implementasi Program Paskibraka khususnya pada Tingkat Provinsi, padahal, setiap proses atau rangkaian kegiatannya merupakan prosesi yang mengandung makna yang dapat membentuk karakter nasionalis dalam diri kita. Melihat begitu menariknya setiap rangkaian kegiatan yang ada dalam Program Paskibraka, maka peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam mengenai Implementasi Program Paskibraka di Tingkat Provinsi. Kajian tentang bagaimana Implementasi Program Paskibraka dari tahap awal hingga akhir tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran bagaimana jalannya program dari awal hingga akhir. Setelah mengetahui pelaksanaan program dari awal hingga akhir, diharapkan nantinya informasi terkait implementasi program tersebut dapat lebih diketahui dengan jelas.

Lokasi penelitian Implementasi program Paskibraka Tingkat Provinsi ini akan dilaksanakan di Balai Pemuda dan Olahraga Daerah Propinsi

Yogyakarta. Lokasi tersebut diambil karena Balai Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan lembaga yang mempunyai wewenang untuk melaksanakan seleksi paskibraka di tingkat provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kajian mendalam pada Implementasi Program Paskibraka Tingkat Provinsi Tahun 2015 ini diharapkan akan memberikan gambaran lebih jelas tentang bagaimana proses Implementasi Program Paskibraka Tingkat Provinsi Tahun 2015 di Balai Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah yang diperoleh adalah:

- a. Masih terdapat hambatan dalam proses seleksi paskibraka di Tingkat Provinsi baik dari segi teknis maupun non teknis.
- b. Masih ada kendala pada tahap pelatihan dikarenakan banyaknya pihak yang terkait pengambilan kebijakan yang akan dibuat selama program berlangsung.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diperoleh adalah:

- a. Bagaimana Implementasi Program Paskibraka Tingkat Provinsi di Balai Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015?

D. TUJUAN

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

- b. Menggambarkan bagaimana pelaksanaan program pembentukan paskibraka di Balai Pemuda Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015,
- c. Mengetahui bagaimana kendala yang terjadi pada pelaksanaan program pembentukan Paskibraka di Balai Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015.
- d. Mengetahui hal yang menarik pada setiap tahap pembentukan Paskibraka di Tingkat Provinsi tahun 2015.

E. MANFAAT

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa

Mengetahui bagaimana implementasi program pembentukan Paskibraka di Balai Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015.

2. Bagi Lembaga

- Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY

Memberikan informasi bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan Paskibraka dan memberikan rekomendasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan paskibraka sebagai wujud pendidikan karakter di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

- Balai Pemuda dan Olahraga DIY

Memberikan rekomendasi tentang pelaksanaan program paskibraka agar efektivitas program tersebut dapat lebih ditingkatkan.

3. Bagi Prodi Kebijakan Pendidikan

Dapat mengetahui bagaimana implementasi program paskibraka dan kebijakan yang diterapkan dalam program Paskibraka di Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KONSEP TENTANG IMPLEMENTASI

1. Pengertian Implementasi

Implementasi identik dengan pelaksanaan atau penerapan pada suatu program. Artinya, implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap matang. Ketika sebuah lembaga akan mengimplementasikan program, pastinya terlebih dahulu dibuat rancangan pelaksanaan program yang akan dijalankan. Penyusunan rancangan program tersebut akan lebih baik jika telah disusun dengan matang dan rinci.

Grindle (1980: 7) menyatakan, implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Sedangkan Van Meter dan Horn (Wibawa, dkk., 1994: 15) menyatakan bahwa implementasi kebijakan merupakan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta baik secara individu maupun secara kelompok yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan. Grindle (1980: 7) menambahkan bahwa proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap dan telah disalurkan untuk mencapai sasaran.

Implementasi kebijakan memiliki beberapa perspektif atau pendekatan. Salah satunya ialah *implementation problems approach* yang diperkenalkan oleh Edwards III (1984: 9-10) seperti yang dikutip Haidar Akib dan Antonius Tarigan dalam Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan, Edwards III mengajukan pendekatan masalah implementasi dengan terlebih dahulu mengemukakan dua pertanyaan pokok, yakni: (i) faktor apa yang mendukung keberhasilan implementasi kebijakan? dan (ii) faktor apa yang menghambat keberhasilan implementasi kebijakan? Dari dua pertanyaan dapat kita ketahui empat faktor yang menjadi syarat utama keberhasilan proses implementasi, yakni komunikasi, sumber daya, sikap birokrasi atau pelaksana dan struktur organisasi, termasuk tata aliran kerja birokrasi (Haidar Akib & Antonius Tarigan, 2000:4).Empat faktor tersebut menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam implementasi suatu kebijakan.

Dijelaskan lebih lanjut oleh Tarigan, komunikasi suatu program hanya dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal tersebut menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan. Sumber daya, meliputi empat komponen yaitu staf yang cukup (jumlah dan mutu), informasi yang dibutuhkan guna pengambilan keputusan, kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas atau tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan. Disposisi atau sikap pelaksana merupakan komitmen pelaksana terhadap program. Struktur birokrasi didasarkan pada *standard operating procedure* yang mengatur tata aliran pekerjaan dan pelaksanaan kebijakan (Haidar Akib & Antonius Tarigan, 2000:4)

Ripley memperkenalkan pendekatan “kepatuhan” dan pendekatan “faktual” dalam implementasi kebijakan (Ripley & Franklin, 1986: 11). Pendekatan kepatuhan muncul dalam literatur administrasi publik. Pendekatan ini memusatkan perhatian pada tingkat kepatuhan agen atau individu bawahan terhadap agen atau individu atasan. Perspektif kepatuhan merupakan analisis karakter dan kualitas perilaku organisasi. Menurut Ripley, paling tidak terdapat dua kekurangan perspektif kepatuhan, yakni: (1) banyak faktor non-birokratis yang berpengaruh tetapi justru kurang diperhatikan, dan (2) adanya program yang tidak didesain dengan baik. Perspektif kedua adalah perspektif faktual yang berasumsi bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi proses implementasi kebijakan yang mengharuskan implementor agar lebih leluasa mengadakan penyesuaian (Haidar Akib & Antonius Tarigan, 2008:6)

.Berdasarkan pendekatan kepatuhan dan pendekatan faktual dapat dikatakan bahwa keberhasilan kebijakan sangat ditentukan oleh tahap implementasi dan keberhasilan proses implementasi ditentukan oleh kemampuan implementor, yaitu: (1) kepatuhan implementor mengikuti apa yang diperintahkan oleh atasan, dan (2) kemampuan implementor melakukan apa yang dianggap tepat sebagai keputusan pribadi dalam menghadapi pengaruh eksternal dan faktor non-organisasional, atau pendekatan faktual.

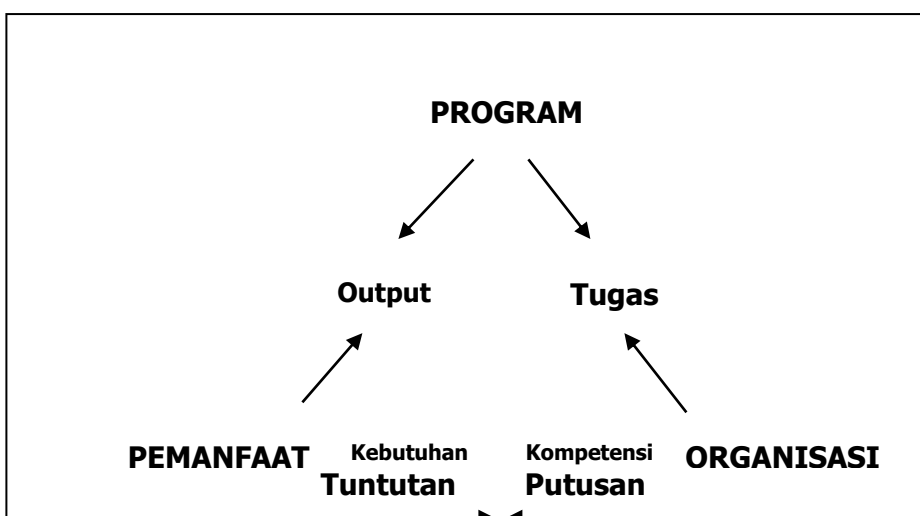
2. Model Pelaksanaan Implementasi

Banyak sekali model yang dapat diterapkan dalam proses pelaksanaan implementasi. Salah satu contohnya tersebut adalah model pelaksanaan implementasi menurut Korten.Korten (dalam Tarigan, 2000: 19) membuat Model Kesesuaian implementasi kebijakan atau program dengan memakai pendekatan proses pembelajaran. Model ini berintikan kesesuaian antara tiga elemen yang ada dalam pelaksanaan program, yaitu program itu sendiri, pelaksanaan program dan kelompok sasaran program.

Gambar 04

Model Kesesuaian

(Dikutip dari David C. Korten (1988) dalam Tarigan, h. 19)



Korten menyatakan bahwa suatu program akan berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi program. Pertama, kesesuaian antara program dengan pemanfaat, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaat). Kedua, kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana. Ketiga, kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh output program dengan apa yang dapat dilakukan oleh kelompok sasaran program. (dalam Haidar & Tarigan, 2008).

Berdasarkan pola yang dikembangkan Korten, apabila tidak terdapat kesesuaian antara tiga unsur implementasi kebijakan, kinerja program tidak akan berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Apabila output program tidak sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran jelas outputnya tidak dapat dimanfaatkan. Apabila organisasi pelaksana program tidak memiliki kemampuan melaksanakan tugas yang disyaratkan oleh program maka organisasinya tidak dapat menyampaikan output program dengan tepat. Atau, jika syarat yang ditetapkan organisasi pelaksana program tidak dapat dipenuhi oleh kelompok sasaran maka kelompok sasaran tidak mendapatkan output program. Oleh karena itu, kesesuaian antara tiga unsur implementasi kebijakan

mutlak diperlukan agar program berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

B. KONSEP TENTANG PROGRAM

1. Pengertian Program

Program adalah suatu instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran dan tujuan. Dari pengertian tersebut diketahui bahwa program merupakan kumpulan kegiatan-kegiatan nyata, sistematis dan terpadu dalam rangka mencapai tujuan dan strategi yang telah ditetapkan.

Program merupakan kumpulan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dimana ketercapaian target ditetapkan selama kurun waktu tertentu dan akan dijabarkan lebih lanjut dalam suatu rencana kerja. Penetapan program diperlukan untuk menciptakan fokus pada penyusunan kegiatan dan alokasi sumber daya organisasi. Program membuat segala rencana lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dilaksanakan.

Program di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. Program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan. Program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan. Menurut Charles O. Jones (dalam SitiErna Latifi Suryana, 2009: 28) ada tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan program yaitu :

1. Pengorganisasian

Struktur organisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.

2. Interpretasi

Para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

3. Penerapan atau Aplikasi

Perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya.

C. KONSEP TENTANG PASKIBRAKA

1. Pengertian Paskibraka

Paskibraka (Pasukan Pengibar Bendera Pusaka) merupakan program dari Kemenpora yang bertujuan untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara, kepeloporan dan kepemimpinan, berdisiplin dan berbudi pekerti luhur dalam rangka pembentukan *character building* generasi muda Indonesia. Peserta kegiatan ini adalah pria dan wanita yang telah terpilih untuk mewakili propinsinya dalam acara pengibaran dan penurunan Bendera Pusaka (duplikat) pada Upacara Kenegaraan 17 Agustus dalam rangka Peringatan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.

Menurut Peraturan menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 0033 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Pasukan Pengibar Bendera Pusaka, Paskibraka merupakan putra-putri terbaik bangsa kader pemimpin bangsa yang direkrut dan diseleksi secara bertahap dan berjenjang melalui sistem dan mekanisme pendidikan dan pelatihan yang menanamkan nilai-nilai kebangsaan serta penguatan aspek mental dan fisik agar memiliki kemampuan prima dalam melaksanakan tugas sebagai pasukan pengibar bendera pusaka.

Menjadi calon anggota Paskibraka diperlukan beberapa persyaratan. Syaratnya antara lain:

- a. Siswa/siswi SMA kelas X dan XI dan berumur tidak lebih dari 17 tahun pada tanggal 17 Agustus.
- b. Tinggi badan, diusahakan putra kurang lebih 170 cm dan maksimal 175 cm dan putri kurang lebih 165 cm dan maksimal 170 cm.
- c. Berkepribadian dan berakhlak mulia.
- d. Berbadan tegap, tidak cacat (kaki tidak berbentuk "O" atau "X"), sehat jasmani dan rohani terutama gigi, kulit, dan mata yang dikuatkan dengan Surat Keterangan Dokter Rumah Sakit Daerah/ Puskesmas Setempat
- e. Berpenampilan segar, gembira, simpatik, dan menarik

- f. Belum pernah menjadi anggota paskibraka di tingkat Kabupaten, Propinsi dan nasional yang dibuktikan dengan surat pernyataan yang ditandatangani oleh peserta dan diketahui kepala sekolah.
- g. Menguasai dan memahami budaya daerah.
- h. Berat badan ideal atau sesuai dengan tinggi badan.
- i. Mendapatkan ijin tertulis dari kepala sekolah dan orang tua.
- j. Aktif mengikuti kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan kemasyarakatan.
- k. Nilai rapor diatas rata-rata kelas.
- l. Diutamakan memiliki kemampuan dalam berbahasa inggris aktif.
- m. Untuk wanita atas dasar keyakinannya diperbolehkan memakai jilbab.

(Sumber : Balai Pemuda dan Olahraga DIY)

Semua calon akan di pilih dari sekolah tingkat SLTA lalu mengikuti seleksi tingkat II meliputi tes dari tingkat Sekolah-Kecamatan-Kabupaten-Propinsi-Nasional. Seleksi penerimaannya dilakukan secara berjenjang, mulai dari tingkat kota/kabupaten, provinsi hingga nasional.

2. Tujuan Paskibraka

Tujuan dari kegiatan seleksi dan pembentukan Paskibraka Tingkat Provinsi adalah:

- a. meningkatkan dan mengembangkan rasa kesadaran nasional untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan Negara Kesatuan republik Indonesia
- b. memupuk semangat kebangsaan, kecintaan serta turut memiliki bangsa dan negara Republik Indonesia di kalangan generasi muda
- c. mewujudkan kader-kader patrsiot pembela bangsa dan negara di kalangan generasi muda
- d. mengembangkan sikap disiplin

- e. melatih dan membentuk calon paskibraka Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015
 - f. menentukan 2 orang putra dan 2 orang putri sebagai wakil daerah istimewa Yogyakarta untuk mengikuti seleksi calon Anggota Paskibraka tingkat Nasional tahun 2015.
- (Sumber : Balai Pemuda dan Olahraga DIY)

3. Perlengkapan Paskibraka

Perlengkapan yang digunakan anggota paskibra dan paskibraka antara lain:

a. Pakaian Dinas Upacara (PDU)

Terdiri atas 4 bagian :

- | | |
|--------------------------------|---------|
| 1. Di gunakan untuk upacara | PDU I |
| 2. Di gunakan pada acara resmi | PDU II |
| 3. Pakaian pola biasa | PDU III |
| 4. Pakaian biasa | PDU IV |

b. Lencana Merah Putih Garuda

Lencana Merah Putih Garuda merupakan suatu tanda yang diberikan kepada seorang Paskibra yang telah mengikuti masa latihan, pemusatan latihan, dan pelantikan / pengukuhan serta sebagai identitas diri seorang Paskibra. Persyaratan Memiliki lencana Merah Putih Garuda adalah :

- 1. Telah mengikuti masa latihan
- 2. Telah mengikuti masa orientasi
- 3. Mengikuti pelantikan / pengukuhan

(Sumber : Buku Diklat Paskibra)

Tingkatan Warna Dasar Lencana Merah Putih Garuda (MPG)

- 1. Gambar Burung Garuda sebagai ideologi Pancasila

2. Warna putih di gunakan untuk kalangan SMP
3. Warna hijau di gunakan untuk kalangan SLTA
4. Warna merah di gunakan untuk kalangan PASKIBRAKA
5. Warna ungu di gunakan untuk kalangan pembina PASKIBRAKA
6. Warna kuning di gunakan untuk kalangan senior atau pembina

Perlakuan Terhadap Lencana Merah Putih Garuda

1. Lencana jangan sampai di hilangkan
2. Lencana harus dalam keadaan terawat
3. Lencana tidak boleh di letakan sembarangan
4. Lencana tidak boleh di perlakukan sembarangan

4. Halentri Paskibra

Halentri adalah tata cara kehidupan sehari – hari seorang Paskibra

a) Pelaksanaan Penghormatan Militer (PPM)

Merupakan suatu penghormatan yang di berikan junior kepada seorang senior, waktu dalam latihan maupun di luar latihan. Waktu PPM dari pukul 08.00 s/d 18.00 WIB. Jika sudah lewat dari batas yang sudah di tentukan cukup dengan mengucapkan ” salam ”.

b) Halentri Di Jalan

1. Jika bertemu yang lebih tua sapalah terlebih dahulu
2. Bersikap ramah (tidak menentang)
3. Jika di ajak bicara tataplah wajahnya dan pandangan tetap lurus ke depan, jangan membuang pandangan / muka.
4. Jika terburu – buru mintalah permisi.

c) Halentri Bertamu

1. Ketuklah pintu terlebih dahulu sambil mengucapkan salam sebelum memasuki ruangan.
2. Jangan masuk sebelum di persilahkan masuk.
3. Katakan maksud dan tujuan kita.
4. Jangan duduk sebelum di persilahkan duduk terlebih dahulu dan ambillah sikap duduk yang baik.
5. Jangan sekali – kali memegang meja.
6. Uraikan maksud dan tujuan kita.
7. Setiap di ajak bicara jangan memalingkan pandangan dan mengalihkan pembicaraan.
8. Jika di beri pertanyaan jawablah dengan tegas dan jelas serta sopan (jangan menjawab dengan menggunakan kepala).
9. Bicaralah dengan baik dan sopan.
10. Jika sudah selesai ucapkan salam dan kembalikan kursi pada posisi semula.

d) Halentri Makan

1. Waktu makan posisi tubuh tegak.
2. Sendok di pegang oleh tangan kanan dan garpu di pegang oleh tangan kiri.
3. Cara memegang sendok dan garpu sama dengan memegang pena.
4. Di waktu sedang makan tidak ada yang bicara.
5. Sebelum dan sesudah makan selalu membaca do'a.

D. KONSEP TENTANG IMPLEMENTASI PROGRAM PASKIBRAKA TINGKAT PROVINSI

Berdasarkan tinjauan tentang konsep masing-masing dari implementasi, program dan Paskibraka, maka yang dimaksud dengan Implementasi Program Paskibraka merupakan pelaksanaan seluruh rencana kegiatan-kegiatan yang telah disusun dengan rinci sebelumnya dalam suatu program. Implementasi tersebut dilihat secara detail dan menyeluruh dalam setiap aspeknya. Aspek-aspek atau komponen-komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan Paskibraka dilihat bagaimana perannya, pencapaian targetnya. Koordinasi antar organisasi yang terlibat. Dan lain sebagainya.

Program Paskibraka dimulai dari tahapan rekrutmen, seleksi dan pelaksanaan tugas.

Pelaksanaan rekrutmen, seleksi, dan lain sebagainya dilaksanakan dari tingkat terkecil yaitu tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, hingga Nasional. Dalam hal ini segala proses yang dijalankan sejak awal pada pembentukan Paskibraka tingkat provinsi menjadi fokus utama yang dilihat dalam implementasi program. Sedangkan proses yang telah ada dan dilalui pada tingkat kecamatan dan Kabupaten tetap dilihat dengan mencari data sekunder tentang implementasi Paskibraka di masing-masing tingkat. Dengan demikian, pusat perhatian utama terletak pada seluruh pelaksanaan rangkaian kegiatan yang ada dalam kegiatan Paskibraka di tingkat Provinsi.

E. PENELITIAN YANG RELEVAN

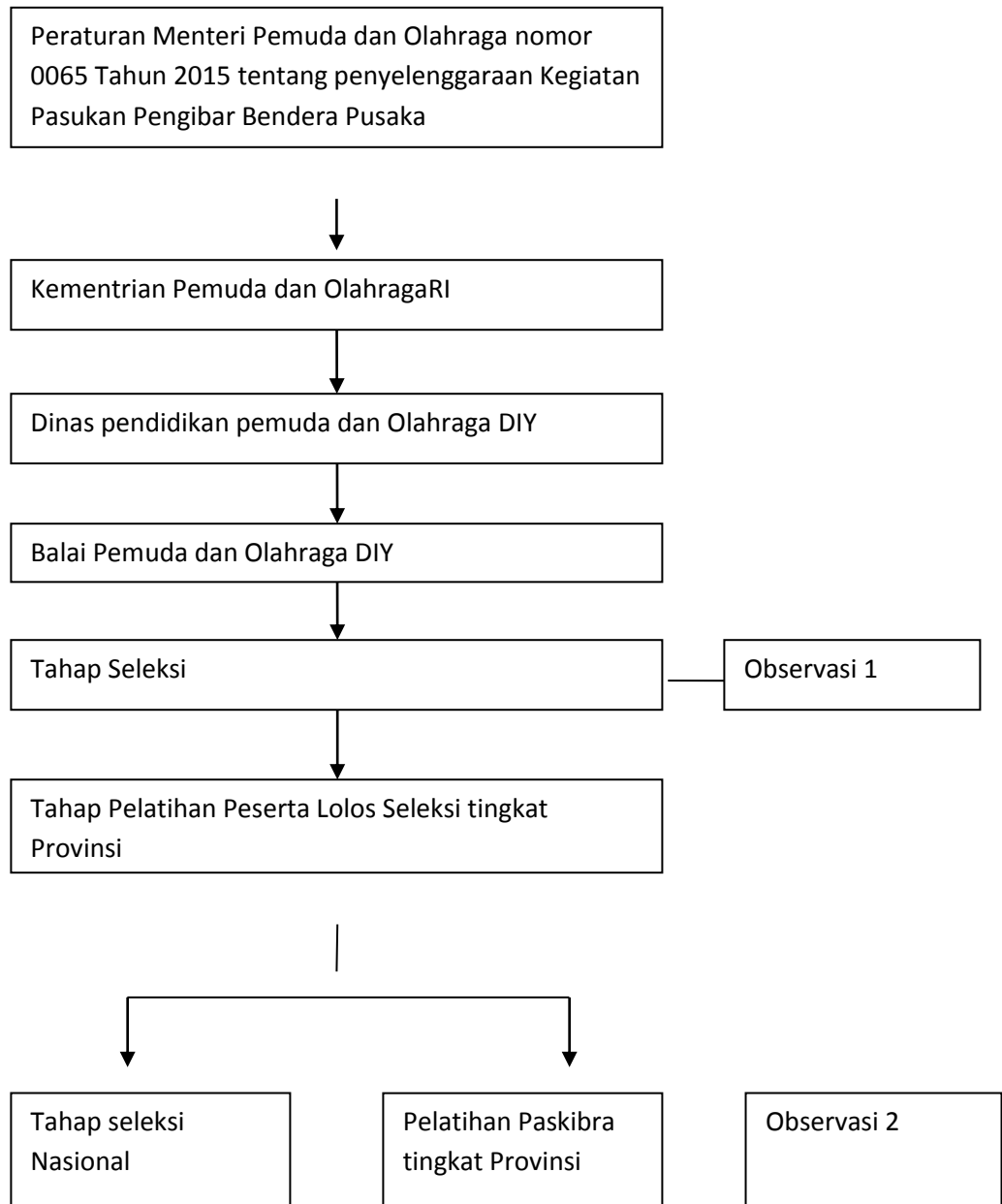
1. Penelitian yang dilakukan oleh Tendi Kusnawan (2013) dengan judul **Strategi Pembinaan Patriotik melalui Paskibraka (studi kasus Paskibraka Kota Bandung)**. Penelitian tersebut menggunakan dengan metode deskriptif analitik pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) pembinaan Paskibraka syarat dengan nilai-nilai yang bersumber dari pendidikan agama dan budaya bangsa; 2) penanaman karakter patriotik dilakukan dengan penekanan pada materi peraturan baris-berbaris (PBB), lipat bentang bendera, dinamika kelompok, kepemimpinan dan komunikasi,; 3) implementasi dari karakter patriotik melalui proses pengibaratan dan penurunan duplikat bendera pusaka serta perlakuan terhadap symbol-simbol negara; 4) kendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan berupa miskordinasi dan anggaran biaya ; 5) prestasi yang diperoleh selain

kemampuan teknis pengibaran bendera juga softskill berupa kemampuan berbicara di depan umum sangat meningkat dirasakan oleh seluruh anggota. Penelitian ini relevan karena obyek yang diteliti adalah Paskibraka. Hal yang membedakan yaitu focus penelitiannya terletak pada bagaimana pembinaan karakter patriotik melalui Paskibraka.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rival Sinaga tahun (2014) dengan judul **SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN DALAM MENYELEKSI ANGGOTA PASKIBRAKA DENGAN MENGGUNAKAN METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING (SAW) PADA KANTOR DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGAKAB.SIMALUNGUN**. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa :
1) seleksi anggota Paskibraka dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan
2) Metode Simple Additive Weighting (SAW) dengan keuntungan Benefit dalam menyeleksi Anggota Paskibraka
3) Dapat merancang perangkat lunak sistem pendukung keputusan dalam menyeleksi Anggota Paskibraka. Penelitian ini relevan dikarenakan obyek yang diteliti sama-sama tentang kegiatan paskibraka, perbedaannya adalah focus yang diteliti lebih pada sistem pengambilan keputusan dalam seleksi Paskibraka.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Havidh Ahmad Sujatmoko (2014) dengan judul **PENGEMBANGAN DAN ANALISIS KUALITAS APLIKASI WEB SELEKSI ANGGOTA PASKIBRAKA TINGKAT DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**. Penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan (R&D). Hasil yang diperoleh adalah nilai 0 (baik) pada correctness, 100% (tinggi) pada reliability, 918 (baik) pada usability, pada aspek integrity mendapatkan nilai baik dengan tidak ditemukannya celah keamanan dari sisi Denial of Service (DoS), Cross-Site Scripting (XSS) dan SQL Injection, serta pada aspek efficiency mendapatkan nilai rata – rata sebesar 86,65 (kategori B). Penelitian ini relevan karena sama-sama meneliti tentang proses seleksi anggota paskibraka tingkat provinsi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Perbedaannya adalah focus dalam penelitian ini lebih pada kualitas aplikasi yang digunakan dalam seleksi paskibraka tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta.

E.KERANGKA PENELITIAN



Penelitian ini berangkat dari adanya penyelenggaraan pembentukan paskibraka yang diatur dalam Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 0065 Tahun 2015 tentang penyelenggaraan kegiatan pasukan pengibar bendera. Kegiatan tersebut merupakan program tahunan yang ditangani oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga. Kementerian Pemuda dan Olahraga melalui Dinas pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY memberikan kewenangan pada Balai Pemuda dan Olahraga untuk menyelenggarakan kegiatan pembentukan paskibraka tersebut.

Penyelenggaraan kegiatan paskibraka di tingkat provinsi yang dilaksanakan oleh Balai Pemuda dan Olahraga diawali dengan seleksi di tingkat provinsi untuk menentukan siapa yang lolos untuk mengikuti seleksi

tingkat nasional. Saat kegiatan seleksi inilah peneliti akan melakukan observasi dan pengambilan data tahap pertama. Setelah itu peserta yang dinyatakan lolos akan mengikuti pelatihan paskibraka untuk bertugas sebagai paskibraka di tingkat provinsi. Ketika pelatihan paskibraka dilaksanakan, peneliti akan melakukan observasi dan pengambilan data tahap ke dua. Kemudian, setelah pelatihan selesai dilaksanakan, maka paskibraka akan bertugas sebagai pengibar bendera di Upacara HUT Kemerdekaan RI dan pada saat itulah peneliti melakukan observasi tahap ke 3 dan selanjutnya dilakukan olah data.

E. PERTANYAAN PENELITIAN

Daftar Pertanyaan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana proses pelaksanaan seleksi calon anggota paskibra di tingkat provinsi?
2. Apa saja materi yang diujikan pada seleksi paskibraka di tingkat provinsi?
3. Apa kendala yang dihadapi pada tahap seleksi paskibraka tingkat provinsi?
4. Bagaimana proses pelatihan anggota paskibra di tingkat provinsi?
5. Apa saja materi yang diberikan pada seleksi paskibraka di tingkat provinsi?
6. Apa kendala yang dihadapi pada tahap pelatihan paskibraka tingkat provinsi?
7. Bagaimana proses pelaksanaan tugas anggota paskibraka di tingkat provinsi?
8. Apa kendala yang dihadapi pada tahap seleksi paskibraka tingkat provinsi?
9. Apa saja fenomena menarik yang ada pada tahap seleksi paskibraka tingkat provinsi hingga akhir pelaksanaannya?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan bagaimana jalannya implementasi Program Paskibraka Tingkat Provinsi di Balai Pemuda dan Olahraga DIY. Jenis penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini diharapkan mampu mengungkap berbagai informasi kualitatif yang berharga daripada sekedar pernyataan jumlah atau frekuensi dalam bentuk angka tentang Proses Pelaksanaan Program Paskibraka di Tingkat Provinsi. Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi “Proses” daripada “Hasil”. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses (Moleong, 1998:6-8).Sedang deskriptif kualitatif sendiri dilakukan dengan mendiskripsikan suatu gejala yang menggunakan ukuran perasaan sebagai dasar penilaian. (Y. Slamet, 2006:7-8)

B. Setting Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Balai Pemuda dan Olahraga dan Youth Centre. Tlogoadi, Mlati, Sleman sebagai pusat Kegiatan paskibraka Tingkat Provinsi DIY Tahun 2015. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai pada Bulan Mei yaitu proses seleksi Calon Anggota Paskibraka Tingkat Provinsi DIY, dilanjutkan pada bulan Juli hingga Agustus yaitu proses pelatihan peserta yang lolos seleksi Paskibraka Tingkat Provinsi sampai dengan 17 Agustus 2015 dimana Anggota Paskibraka Tingkat Provinsi melaksanakan tugasnya di Gedung Agung, Yogyakarta. Dengan perhitungan waktu penelitian tersebut, diharapkan peneliti dapat mengkaji lebih mendalam tentang data yang ingin dicari serta data yang diperoleh dapat menjadi lebih valid.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh komponen atau pihak yang terlibat dalam Implementasi Program Paskibraka Tingkat Provinsi.Sedangkan obyekpenelitiannya adalah Implementasi Program Paskibraka Tingkat Provinsi DIY.Teknik pengambilan data yang

digunakan adalah teknik *purposive sampling*, dimana teknik ini merupakan suatu prose pengambilan sampel dengan menentukan dahulu jumlah sampel yang diambil, lalu pemilihan sampel dilakukan berdasarkan tujuan tertentu. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Seksi Pemuda Balai Pemuda dan Olahraga DIY yaitu Drs. Latanggang.

D. Jenis Data dan Sumber Data

Sesuai dengan sumber data yang dipilih, maka jenis data dalam penelitian ini meliputi kata-kata atau cerita langsung dari para informan penelitian, tindakan atau perilaku para anggota Paskibraka, segala aktivitas yang ada dan data-data yang berkaitan dengan Program Paskibraka. Keterangan berupa kata-kata atau cerita langsung dari informan dijadikan sebagai data utama (data primer), sedangkan tulisan atau data dari berbagai dokumen dijadikan sebagai data pelengkap (data sekunder). Sedangkan sumber data didapat dari seluruh elemen yang terlibat dalam kegiatan Paskibraka Tingkat Provinsi DIY baik itu staff BPO, Purna Paskibraka Indonesia (PPI), Jajaran Angkatan TNI yang terlibat, maupun peserta Paskibraka. Informan Kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Seksi Pemuda Balai Pemuda dan Olahraga yaitu Drs. Latanggang.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha mengumpulkan informasi baik melalui observasi maupun wawancara. Wawancara yang dilakukan bersifat terbuka dan tak terstruktur. Untuk memudahkan pengumpulan data, peneliti menggunakan alat bantu berupa catatan lapangan, alat bantu rekam, kamera foto dan pedoman wawancara.

Proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti meliputi tiga kegiatan yaitu:

1. Proses memasuki lokasi penelitian
2. Ketika berada di lokasi penelitian

3. Proses mengumpulkan data

Tabel kisi-kisi Wawancara

No	Indikator	Pernyataan
1	Pengorganisasian Program	<ul style="list-style-type: none">a. Siapa saja yang terlibat dalam Program Paskibraka Tingkat Provinsib. Apa saja peran masing-masing komponen dalam Kegiatan Paskibrakac. Bagaimana koordinasi antara satu komponen dengan komponen yang laind. Bagaimana pengambilan keputusan untuk seluruh komponen yang terlibat
2	Pelaksanaan Program	<ul style="list-style-type: none">a. Bagaimana pelaksanaan seleksi Paskibraka di Tingkat Provinsib. Bagaimana pelaksanaan pendidikan dan latihan Paskibraka di Tingkat Provinsic. Bagaimana rangkaian prosedur Paskibraka dari awal hingga bertugasd. Bagaimana monitoring program selama program berlangsung
3	Kendala Program	<ul style="list-style-type: none">a. Apa saja kendala yang di hadapi dalam setiap tahap pelaksanaan program.b. Bagaimana solusi dari kendala yang ada dalam setiap tahap.
4	Hal-hal menarik dalam program	<ul style="list-style-type: none">a. Apa saja hal-hal menarik yang terjadi dalam setiap program.b. Nilai-nilai karakter apa yang tercermin dan tertanam pada anggota Paskibraka Tingkat Provinsi.

F.Keabsahan data

Setiap penelitian memerlukan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data. Moleong (1999:173) mengemukakan bahwa ada empat kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Untuk memeriksa keabsahan data dilakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Kredibilitas

Untuk memeriksa kredibilitas dilakukan kegiatan sebagai berikut :

a. Memperpanjang masa observasi

Dengan cara ini, peneliti mempunyai waktu beberapa Minggu untuk betul-betul mengenal situasi lingkungan, untuk mengadakan hubungan baik dengan para informan. Dengan keadaan yang demikian, peneliti bisa mengecek data yang diperoleh dari informan sehingga data yang diperoleh sudah dirasa benar.

b. Melakukan *Peer debriefing*

Hasil kajian didiskusikan dengan orang lain yang mempunyai pengetahuan tentang pokok penelitian dan metode penelitian yang diterapkan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh masukan, saran dan kritik berkaitan dengan hasil penelitian.

c. Melakukan Triangulasi

Hal ini dilakukan dengan maksud mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian di lapangan, pada waktu yang berlainan, dan sering dengan menggunakan metode yang berlainan. Triangulasi dilakukan baik menggunakan triangulasi data, triangulasi metode maupun triangulasi sumber.

2. Keteralihan

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan keteralihan tersebut, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama. Keteralihan hasil

penelitian ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga manakah hasil penelitian ini dapat dipublikasikan atau digunakan dalam situasi-situasi lain.

3. Ketergantungan dan Kepastian

Untuk mengecek apakah hasil penelitian ini benar atau salah, peneliti akan mendiskusikannya dengan semua tim setahap demi setahap, mengenai konsep-konsep yang dihasilkan di lapangan. Setelah hasil penelitian dianggap benar, kemudian dibuat dalam satu laporan untuk diseminarkan. Dengan seminar diharapkan diperoleh banyak masukan untuk menambah kualitas dari hasil kajian

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknis analisis model interaktif (*interactive model of analysis*) dari Miles dan Huberman. Pada model analisis interaktif ini peneliti bergerak pada tiga komponen, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*). Proses analisis interaktif ini dapat disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :

Reduksi data diartikan bahwa data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan lengkap dan terinci. Laporan lapangan oleh peneliti akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal

- Penyajian data
- Reduksi Data
- Kesimpulan/Verifikasi
- Pengumpulan data

Data yang penting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode, dan penabelan). Reduksi data ini dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan kata lain merupakan pengorganisasian data ke dalam bentuk tertentu sehingga kelihatan lebih utuh.

Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan bukanlah sesuatu yang berlangsung linier, melainkan

merupakan suatu siklus yang interaktif, karena menunjukkan adanya kemauan yang sungguh-sungguh untuk memahami atau mendapatkan gambaran dan pengertian yang mendalam komprehensif, yang rinci mengenai suatu masalah sehingga dapat melahirkan suatu kesimpulan yang induktif. Penarikan kesimpulan/verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang masih tentatif. Akan tetapi, dengan bertambahnya data melalui verifikasi secara terus menerus, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat “*grounded*”. Dengan kata lain setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung melibatkan interpretasi peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. PASKIBRAKA PROVINSI DIY TAHUN 2015

Kegiatan pembentukan pasukan Paskibraka dibagi menjadi beberapa tahap yaitu seleksi calon anggota paskibraka kemudian dilanjutkan dengan pendidikan dan latihan Paskibraka dan diakhiri dengan penutupan latihan. Pada tingkat provinsi, seleksi dilakukan pada tanggal 20-22 Mei 2015 dengan jumlah peserta 80 orang yang merupakan siswa hasil dari seleksi kabupaten/kota, masing-masing terdiri dari 8 (delapan) putra dan 8 (delapan) putri. Seleksi tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta memilih 2 (dua) siswa putra dan 2 (dua) siswa putri yang selanjutnya dikirim ke Jakarta untuk mengikuti seleksi tingkat nasional.

Pembentukan Paskibraka dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan sebagai berikut:

a. Pelatihan Paskibraka

Paskibraka tingkat Provinsi melaksanakan pelatihan pada tanggal 2 s.d 19 Agustus 2015 langsung dikawatirina dengan jumlah 38 siswa.

b. Upacara Pengukuhan Paskibraka

Paskibraka tingkat Provinsi melaksanakan upacara pengukuhan pada hari Minggu tanggal 16 Agustus 2015 pukul 15.00 di Istana Kepresidenan Yogyakarta.

c. Upacara Penentuan Kelompok Tugas

Untuk upacara Penentuan Kelompok Tugas Paskibraka Daerah Istimewa Yogyakarta dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus pukul 08.30.

d. Materi Pelatihan

Selain materi pokok seperti baris berbaris, formasi pengibaran bendera, para calon anggota Paskibraka juga diberikan materi untuk peningkatan wawasan, peningkatan rasa nasionalisme, dan pembentukan karakter diberikan

materi-materi tambahan yakni Wawasan Kebangsaan, Kebudayaan, Keistimewaan DIY, Makna dan lambang negara, sejarah, tugas pokok, dan fungsi Paskibraka, Moral, Etika, psikologi serta motivasi.

Setelah selesai menunaikan tugasnya, para anggota Paskibraka Provinsi melaksanakan agenda Ramah Tamah dengan Gubernur DIY yang diikuti oleh seluruh anggota Paskibraka beserta pembina, pelatih, dan panitianya se-DIY di Gedung Kepatihan Yogyakarta. Selanjutnya untuk menutup dan bentuk apresiasi terhadap kinerja Pasukan Paskibraka diberikan kesempatan untuk berramah tamah dengan Gubernur DIY dan melakukan karyawisata ke Provinsi Bali pada tanggal 7 s.d 11 September 2015.

B. PELAKSANAAN SELEKSI

Seleksi diadakan pada tanggal 20-22 Mei 2015 bertempat di Youth Centre, Tlogoadi, Mlati, Sleman. Seleksi tersebut diikuti oleh 78 peserta yang terdiri dari 5 kabupaten di DIY, yaitu Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, dan Kota Yogyakarta. Setiap kabupaten mengirimkan 16 wakil yang terdiri atas 8 siswa putra dan 8siswa putri. Seleksi peserta paskibraka dilaksanakan selama tiga hari dan para siswa diwajibkan menginap di Youth Centre.

Rangkaian kegiatan seleksi paskibraka meliputi beberapa materi tes, yaitu :

a. Pengetahuan Umum

Tes ini diadakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh setiap calon pasukan paskibraka. Tes pengetahuan umum dilakukan dengan memberikan soal tentang berbagai macam cabang ilmu dan hal-hal umum.

b. Kepribadian

Tes kepribadian dilakukan dengan metode tes Big Five personality (BFP). Adanya tes kepribadian bertujuan agar dapat mengetahui lebih jelas bagaimana karakter setiap calon

paskibraka dengan detail. Tes ini dilakukan oleh Balai Pemuda dan Olahraga dengan beberapa pendamping paskibraka dari Purna Paskibraka Indonesia (PPI)

c. Bahasa Inggris

Tes Bahasa Inggris bertujuan untuk mengukur kemampuan calon paskibraka dalam hal komunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris, maka tes dilakukan dengan metode wawancara.

d. Kesenian

Materi kesenian pada seleksi paskibraka ini tidak dilakukan dengan cara memberikan tes pada setiap peserta, namun dengan melihat kompetensi, bakat, dan kreativitas yang mereka miliki melalui Kegiatan Malam Kesenian yang dilaksanakan pada malam ke dua.

e. Tes Kesehatan

Tes kesehatan dilakukan di Pangdam Demak Ijo, tujuannya untuk mengetahui tingkat kebugaran jasmani setiap calon paskibraka. Tingkat kebugaran jasmani calon paskibraka dilakukan dengan melihat bagaimana ketahanan fisik mereka dalam menjalani setiap tahap tes fisik yang dilakukan. Tes tersebut meliputi :

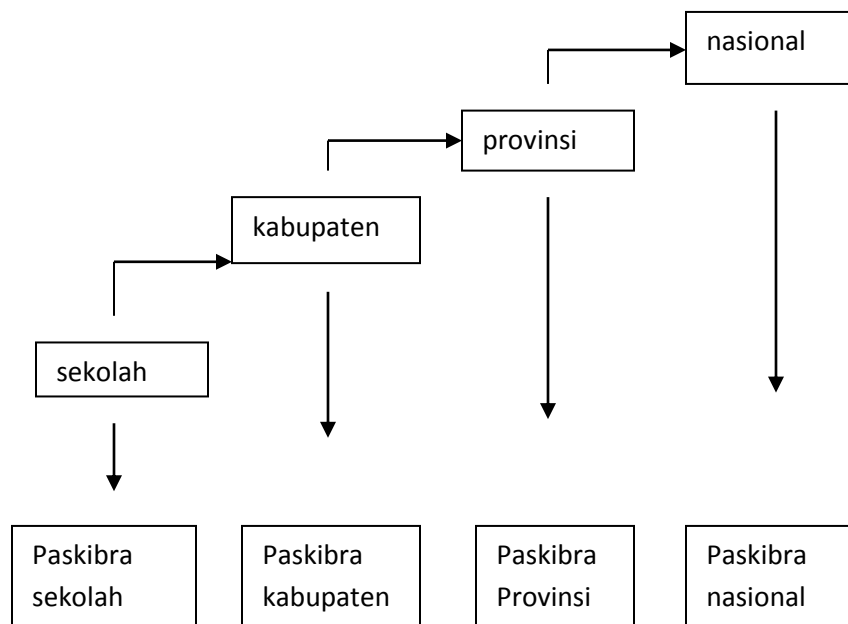
- Lari selama 12 menit
- Shuttle Run (Lari Bolak-balik)
- Sit up selama 1 menit
- Push Up selama 1 menit

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki kebijakan tersendiri dalam melakukan tes kesehatan ini, yakni bagi peserta yang memiliki tekanan darah tinggi pada saat tersebut tidak diizinkan mengikuti berbagai aktivitas fisik tersebut. Apabila sudah dalam kondisi tekanan darah yang normal barulah diizinkan untuk mengikuti tes susulan.

f. Tes Kesamaptaan/PBB

Rekrutmen dan seleksi anggota Paskibraka dilakukan dari tingkat sekolah, Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Nasional. Jenjang rekrutmen ini menentukan status tingkat Paskibraka seseorang, yaitu Paskibraka tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional. Seleksi Pasibraka merupakan pemilihan siswa-siswi Sekolah Menengah Atas yang pada tanggal 17 Agustus masih duduk di kelas 2 (dua) untuk melaksanakan pengibaran dan penurunan Bendera Pusaka pada peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Calon anggota Paskibraka diseleksi dimulai dari tingkat sekolah, tingkat Kabupaten/kota, Provinsi dan Tingkat nasional. Peserta yang lulus seleksi di tingkat Kabupaten/kota akan menjadi anggota Paskibraka di Tingkat Kabupaten. Peserta terbaik di tingkat Kabupaten akan mengikuti seleksi di tingkat provinsi.



Seleksi di tingkat Provinsi adalah anggota Paskibraka terbaik yang telah mengikuti seleksi di tingkat Kabupaten/Kota. Peserta diasramakan dan materi seleksi hampir sama dengan di Kabupaten/Kota tetapi dengan bobot yang lebih tinggi. Selama di asrama, peserta akan dilihat tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini akan menunjukkan kemampuan setiap peserta baik kemampuan akademik maupun non akademik.

Melalui seleksi tingkat provinsi ini, dipilih dua pasang putra dan putri untuk mengikuti seleksi di tingkat nasional. Dari dua pasang utusan provinsi dilakukan seleksi di tingkat Nasional, kemudian akan

dipilih satu putra dan satu putri untuk menjadi Paskibraka di tingkat Nasional.

Bentuk kegiatan seleksi ini merupakan rangkaian kegiatan menilai, memilih, dan menetapkan anggota Paskibraka di tingkat Kabupaten/kota, provinsi, dan nasional yang meliputi antara lain kegiatan pemeriksaan kesehatan dan parade untuk menilai bentuk tubuh dan postur tubuh peserta seleksi. Kegiatan tes fisik (samapta/jasmani), kegiatan baris berbaris, psikotes, wawancara, penampilan kesenian, kegiatan tes pengetahuan umum, serta kegiatan penilaian akhir dan rekapitulasi penilaian.

Tahapan Kegiatan Seleksi

1. Persiapan

Kegiatan persiapan meliputi penetapan tim seleksi dan materi seleksi, berbagai aktivitas rapat-rapat panitia dan tim penilai, persiapan sarana, prasarana dan perlengkapan seleksi.

2. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan merupakan aktivitas penilaian dan pemilihan peserta seleksi Paskibraka yang meliputi antara lain kegiatan Samapta/Jasmani, kegiatan baris-berbaris, psikotes, wawancara, penampilan, kemampuan, kesenian peserta, serta kegiatan tes pengetahuan umum peserta.

3. Penetapan Peserta yang Lulus Seleksi

Setelah lulus penilaian dan pemilihan, peserta Paskibraka ditetapkan untuk menjadi anggota Paskibraka di tingkat Kabupaten/kota, provinsi, dan nasional.

4. Monev dan Pelaporan

Monitoring dan evaluasi (monev) kegiatan seleksi Paskibraka dilakukan untuk memastikan agar kegiatan seleksi berlangsung sesuai dengan rencana dan dapat diukur tingkat keberhasilannya. Monev bisa dilakukan di awal, di tengah, maupun di akhir. Metodenya bisa dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Monev dilakukan oleh tim secara khusus ditunjuk untuk melaksanakan monev seleksi.

Pelaporan kegiatan seleksi merupakan aktivitas terakhir yang harus dilakukandalam kegiatan seleksi Paskibraka. Pelaporan kegiatan seleksi merupakan dokumen penting yang memuat berbagai hal penting berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan seksi Paskibraka. Dokumen pelaporan ini sangat penting untuk perbaikan kegiatan seleksi Paskibraka.

Komponen Kegiatan Seleksi Paskibraka

1. Peserta Seleksi

Peserta seleksi Paskibraka di tingkat Kabupaten/kota berasal dari sekolah menengah atas atau sederajat yang ada dalam wilayah Kabupaten. Peserta seleksi tingkat provinsi merupakan peserta seleksi terbaik di tingkat Kabupaten. Peserta seleksi tingkat nasional merupakan dua pasang putra dan putri terbaik hasil seleksi di tingkat Provinsi.

2. Tim Penilai

Tim Penilai berwenang untuk menentukan lulus tidaknya peserta seleksi Paskibraka. Tim penilai adalah orang yang memiliki kemampuan dan berpengalaman untuk setiap materi seleksi yang akan diujikan. Unsur tim penilai terdiri dari : TNI, POLRI, Pertguruan Tinggi, Tenaga Medis, dan kementrian/Lembaga.

3. Panitia

Panitia seleksi Paskibraka merupakan orang-orang yang mendapatkan tugas untuk menjadi pelaksana dalam seleksi paskibraka. Panitia seleksi di tingkat abupaten/kota, provinsi, dan nasional. Dalam pelaksanaannya panitia seleksi dari berbagai tingkat perlu melakukan koordinasi dan sinkronisasi berkaitan dengan waktu dan tempat, pelaksanaan seleksi, materi seleksi, tim penilai, pembina, dan pelatih Paskibraka.

C.PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PESERTA PASKIBRAKA

1.1.Tahap Pendidikan dan Pelatihan Paskibraka

Tahap pendidikan dan pelatihan Paskibraka terbagi menjadi empat tahap, yaitu:

Tahap I : Pembentukan dan Pembekalan

Tahap II : pengisian dan penyusunan

Tahap III: Pemantapan Jadi

Tahap IV: Pemahiran

Diklat Paskibraka tersebut dilaksanakan selama kurang lebih 19 hari, peserta paskibraka dikarantina mulai tanggal 1 Agustus 2015 dan dipulangkan tanggal 19 Agustus 2015. Materi diklat meliputi :

a. Materi Fisik :

Latihan Baris-berbaris, Formasi, Pengibaran, dan penurunan Bendera

b. Materi Ceramah dan Diskusi :

Pendekatan Desa Bahagia, Wawasan Kebangsaan, Makna Lambang-lambang Negara, Moral, etika pergaulan, dan tupoksi Paskibraka.

Waktu dan tempat Diklat tersebut secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut:

No	Tanggal	Tempat	Kegiatan
1	30 Juli-1 Agustus 2015	Pondok Pemuda Ambarbinangun	Latihan Pembentukan
2	2-11 Agustus 2015	Pondok Pemuda Ambarbinangun dan Alun-alun Selatan	Pembekalan

		Yogyakarta	
3	14-15 Agustus 2015	Gedung Agung, Yogyakarta	Latihan, Gladi Kotor, Gladi Bersih.
4	16 Agustus 2015	Gedung Agung Yogyakarta	Upacara Pengukuhan
5	17 Agustus 2015	Gedung Agung Yogyakarta	Penentuan Kelompok, Upacara Pengibaran dan Penurunan Bendera

1.2 Bentuk dan Tata Cara Pendidikan dan Latihan Paskibraka

Bentuk pendidikan dan latihan Paskibraka adalah latihan Pandu Ibu Indonesia Berpancasila dengan cara pendekatan Keluarga Bahagia. Pandu, sebagaimana yang tersurat dalam lagu Kebangsaan Indonesia Raya berarti orang terdepan yang membawa suluh/obor dan menunjukkan arah yang benar. Pandu Ibu Indonesia berarti orang Indonesia yang siap sedia membela negara, bangsa dan tanah tumpah darahnya. Dengan demikian isi dari pendidikan Paskibraka ada dua yaitu:

1. Pendidikan kepemimpinan yang dibimbing oleh para pembina
2. Pelatihan keterampilan baris berbaris, termasuk formasi barisan, teknik mengibarkan dan menurunkan bendera dan naik turun tangga yang dipimpin oleh para pelatih.

Cara pendekatan Keluarga Bahagia dalam gambaran kehidupan Desa Bahagia dipilih karena fungsi dan peran keluarga sebagai tempat pendidikan yang utama dan pertama bagi sang anak kini sudah luntur dan melemah. Sistem pembinaan Desa Keluarga Bahagia bertujuan untuk mewujudkan kebiasaan hidup berpancasila dengan keluarga Bahagia yang anggota-anggotanya ditata atas dasar falsafah dan pandangan hidup bangsa serta memperoleh kemungkinan untuk mengembangkan sikap hidup positif seperti takwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, tertib, disiplin, gotong royong dengan penuh rasa kekeluargaan.

Sistem Kurikulum Latihan

a. Sistem Pendekatan Keluarga Bahagia

Sistem pendekatan yang digunakan dalam pendidikan dalam pelatihan adalah pendekatan Keluarga Bahagia yang diterapkan secara khas dalam gambaran Desa Bahagia. Di dalam Desa Bahagia tersebut para peserta diajak serta menghayati kehidupan yang berisi acara-acara yang pada dasarnya adalah penghayatan dan pengamatan Pancasila serta praktiknya yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Suasana tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan : Penerimaan Tamu Desa yang khas. Pemilihan dan Kampanye Lurah dan Perangkat Desa. Musyawarah Desa, Gotong Royong Desa dan sebagainya.

b. Bimbingan Kerukunan Desa

Bimbingan Kerukunan Desa dalam segala kegiatan di dalam dan di luar asrama antara peserta putra dan putri, antarapeserta dan pembina dan/atau pelatih dilaksanakan dengan memperhatikan hal-hal sebagai:

1. Penciptaan suasana gembira, harmonis, disiplin melaksanakan tata tertib yang berlaku.
2. Bimbingan agama dan praktik melaksanakan kewajiban
3. Bimbingan cara bergaul putra dan putri yang sehat dan wajar
4. Pembagian tugas pembina, pelatih, dan panitia penyelenggara yang jelas dan saling menghargai.

C, Kurikulum Pendidikan dan latihan

Kurikulum pendidikan dan latihan terdiri dari mata pelajaran teori dan praktik sebagai berikut:

1. Latihan Kepemimpinan Pemuda Tingkat Nasional

Materi latihan kepemimpinan ini meliputi: Upacara Penerimaan (Tantingan), Upacara Pembukaan, Latihan, Upacara Penguuhan, Upacara Penutupan, Latihan, Renungan Jiwa, Api Unggun, pengarahan dari Menteri Pemuda dan Olahraga, Kepemimpinan, Pembinaan Remaja di dalam dan diluar sekolah. Cara hidup dan berpikir positif, wawasan kebangsaan dan ketahanan nasional, kerukunan hidup beragama di Indonesia. Problem generasi muda dewasa ini, Lingkungan hidup, pemecahan, MKN Bendera Pusaka, makna dan arti lagu Indonesia Raya, Dinamika Kelompok, Manajemen Organisasi, Wawasan Internasional, Manajemen Perubahan, Sistem Ketatanegaraan, Kesenian Daerah, dan Pengenalan Istana Negara/Merdeka.

2. Latihan Kepemimpinan Pemuda Tingkat Provinsi dan Kabupaten Kota

Materi Latihan Kepemimpinan ini meliputi: Upacara penerimaan (Tantingan), Upacara Pembukaan Latihan, Upacara Pengukuhan, Upacara penutupan Latihan, Renungan Jiwa, Api Unggun, Pengarahan dari unsur Pimpinan Daerah propinsi, dan Kabupaten/Kota, Kepemimpinan, Cara Hidup dan berpikir positif, wawasan kebangsaan Sistem Kenegaraan, Manajemen Organisasi, makna dan arti Bendera Pusaka dan lagu “Indonesia Raya”, dinamika kelompok, Pengetahuan Budaya dan Kesenian Lokal.

3. Keterampilan dan Praktek Pengibaran/Penurunan Bendera antara lain:

- a. Peraturan Baris-berbaris (PBB) dan Formasi Barisan
- b. Cara melipat dan mengembangkan bendera yang baik dan benar
- c. Cara menaikkan dan menurunkan bendera yang baik dan benar
- d. Cara mengikat tali bendera di tiang bendera yang baik dan benar
- e. Cara menerima dan membawa bendera yang baik dan benar
- f. Cara naik turun tangga (istana) yang baik dan benar.
- g. Cara membentuk formasi barisan tertentu sesuai keperluan

h. Kunjungan/audiensi ke pejabat (tinggi) pemerintah tertentu yang dianggap perlu serta mengadakan dialog.

4. Kunjungan

- a. Kunjungan/audiensi kepada pejabat (tinggi) pemerintahan tertentu yang dianggap perlu serta mengadakan dialog.
- b. Kunjungan wisata ke tempat tertentu yang mengandung nilai sejarah, pengetahuan/teknologi dan rekreasi.

5. Evaluasi Diklat

Pelaksanaan evaluasi dalam kegiatan Pemusatan Diklat dilakukan secara berkala minimal 3 hari sekali antara semua unsur yang ada dalam kegiatan (panitia-pembina-pelatih). Evaluasi ini memberikan penilaian atas perkembangan kemampuan sebagai bahan pertimbangan dan pendukung keberhasilan penugasan serta tercapainya target latihan pandu Ibu Berpancasila.

d. Komponen Penting Desa Bahagia

Komponen yang ada dalam Desa Bahagia adalah : Panitia, Pembina, Pelatih, dan Lurah. Lurah Latihan adalah seorang peserta yang dipilih berdasarkan kategori tertentu untuk memimpin rekan-rekannya selama pelatihan berlangsung. Lurah ini bertanggungjawab untuk mengkoordinir keseluruhan peserta. Lurah untuk putra dan putri diadakan secara terpisah.

Sedangkan komponen kegiatan Paskibraka meliputi:

1. Peserta Paskibraka

Peserta Paskibraka pemusatan dan pendidikan merupakan hasil dari seleksi setiap tingkatan. Peserta pemusatan Paskibra di tingkat provinsi merupakan hasil pendidikan dan pelatihan Paskibraka di tingkat provinsi maupun seleksi tingkat nasional.

2. Pembina Paskibraka

Pembina Paskibraka merupakan orang dewasa yang bertanggungjawab atas terlaksananya proses pendidikan, pembinaan serta pengembangan kepemimpinan nasional bagi pemuda yang disiplin dan berwawasan kebangsaan. Pembina Paskibraka dapat dimintakan bantuan untuk menjadi narasumber dalam pelatihan Kepemimpinan Nasional bagi pemuda.

Pembina Pskibraka dapat berasal dari unsur Kementrian/Lembaga (KL). Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang menangani kepemudaan, TNI, POLRI, anggota Purna Paskibraka Indonesia aktif dan terseleksi, atau individu yang telah mengikuti latihan kepemimpinan pemuda tingkat Pemuka, Pendamping atau petatar kepemudaan.

Pembina Paskibraka bertanggungjawab atas pembinaan di lapangan dan di asrama, mulai dari bangun pagi, ibadah, senam pagi, doa, makan pagi, acara selingan, apel malam, dan kenangan/keakraban. Pembina harus memperhatikan masalah pribadi anggota pasukan. Anggota putri dibina oleh anggota putri. Hubungan para pembina dengan para anggota pasukan harus dekat seperti dengan hubungan kakak yang lebih tua terhadap adiknya.

3. Pelatih

Pelatih adalah orang dewasa yang mempunyai keterampilan, kemampuan, kedisiplinan, dan tanggungjawab atas penyelenggaraan serta terlaksananya tugas pengibaran dan penurunan bendera kebangsaan Merah Putih. Oleh karena itu, untuk keberhasilan penunaian tugas itu, pelatih Paskibraka perlu memberi pengarahan dan pelatihan untuk diulangi, disempurnakan dan disamakan gerak langkahnya melalui PBB dan penguasaan formasi barisan.

Pelatih adalah instruktur dari TNI, POLRI, baik itu perwira maupun bintara pelatih yang dikoordinasikan oleh

Kepala staff Garnissun dan dapat dibantu oleh anggota Purna Paskibraka Indonesia. Selain itu pelatih bertanggungjawab atas kemahiran baris berbaris , tata penghormatan, bentuk-bentuk barisan, melipat dan membuka bendera, menaikkan dan menurunkan bendera, tata laku dan gerak, penanaman disiplin diri dan kelompok, kesehatan, kesigapan, dan ketegasan memberi aba-aba, sikap pribadi dan teladan tingkah laku pelatih akan dicontoh dan ditiru oleh anggota pasukan.

4. Panitia

Panitia adalah instansi pemerintah yang memiliki wewenang mengelola anggaran kegiatan Paskibraka. Maksud dari mengelola kegiatan adalah selain bertanggungjawab atas kelancaran proses mulai dari seleksi dan pemusataan diklat sampai dengan keberhasilan penugasan, termasuk juga melakukan persiapan administrasi dan teknis, mengatur personil, pengadaan perlengkapan, melakukan pengawasan dan pengendalian seluruh aspek kegiatan. Di tingkat provinsi yang menjadi panitia adalah Balai Pemuda dan Olahraga DIY. SKPD dan anggota lainnya.

Sarana dan Prasarana kegiatan :

1. Sarana dan prasarana akomodasi dan konsumsi yang memadai
2. Tempat pembinaan baik di dalam maupun di luar ruangan
3. Tempat latihan baris berbaris
4. Tersedianya lapangan upacara beserta tiang bendera
5. Pakaian, topi, sepatu, dan perlengkapan lainnya.
6. Sarana transportasi.

e. Persiapan Kegiatan dan Kegiatan Harian

Persiapan yang dilakukan dalam pendidikan dengan sistem Desa Bahagia antara lain:

1. Penerimaan Peserta
 - a. Secara Administratif
 - b. Upacara Khusus Penerimaan peserta
2. Pemilihan Lurah & Perangkat Desa
3. Upacara pembukaan

Sedangkan kegiatan harian yang dilakukan para peserta Paskibraka adalah:

1. Bangun Pagi
2. Shalat/sembahyang
3. Senam pagi/gerak badan
4. membersihkan kamar dan pemeliharaan diri
5. Makan bersama
6. Upacara bendera
7. Kegiatan Belajar dan Berlatih

Kegiatan menjelang pengukuhan dan penutupan antara lain: renungan jiwa, api unggun, dan pengukuhan serta penutupan latihan.

Kegiatan Ceremonial pada pelaksanaan Diklat Paskibraka yaitu:

1. Upacara Pengukuhan

Upacara Pengukuhan Paskibraka dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2015 di Gedung Kesenian, Istana Kepresidenan Yogyakarta. Kegiatan pengukuhan dimulai pada pukul 15.00 WIB, dihadiri oleh para tamu undangan yang terdiri dari pejabat lembaga-lembaga di DIY, kepala sekolah serta orangtua dari seluruh peserta Paskibraka.

Upacara pengukuhan diawali dengan persiapan kegiatan yang meliputi :

- a. Calon Paskibraka DIY dan kelengkapan telah siap di ruang upacara pada pukul 13.30
- b. Pemimpin Upacara menempatkan diri langsung mengambil alih pimpinan pasukan.
- c. Pasukan diistirahatkan.

Tahap ke dua dalam upacara pengukuhan yaitu Acara Pendahuluan, meliputi:

- a. Laporan Perwira Upacara kepada Pembina Upacara
- b. Pembina Upacara memasuki ruangan upacara

Tahap ke tiga dalam upacara pengukuhan yaitu acara Pokok, meliputi :

- a. Penghormatan Pasukan
- b. Laporan Pemimpin Upacara
- c. Menyanyikan lagu Kebangsaan “Indonesia Raya”
- d. Mengheningkan cipta dipimpin oleh Pembina Upacara
- e. Pembacaan Pengantar Pengukuhan oleh Kepala Dinas Dikpora DIY
- f. Penyematan Lencana Merah Putih dan Pemasangan kendhit oleh Pembina
- g. Penciuman Bendera Sang Merah Putih oleh Paskibraka DIY
- h. Amanat
- i. Pembacaan Doa
- j. Laporan Pemimpin Upacara
- k. Penghormatan Pasukan

Tahap terakhir dari upacara pengukuhan adalah Acara Penutup, meliputi :

- a. Pemberian ucapan selamat pada Paskibraka DIY
- b. Pembina upacara meninggalkan ruangan upacara
- c. Laporan Perwira Upacara kepada pembina Upacara

2. Renungan

Upacara Renungan bagi Calon Anggota Paskibraka diadakan pada Hari Selasa tanggal 15 Agustus 2014 pukul 21.30 WIB di Pondok Pemuda Ambar Binangun Yogyakarta dan dipandu oleh Kepala Seksi Pemuda, Balai Pemuda dan Olahraga DIY yaitu Bapak Drs. Latanggang.

3. Upacara Pengambilan Bendera

Dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2015 pukul 18.15 di Kepatihan dan Gedung Agung Yogyakarta.

Pelaksanaan di Kepatihan :

- Pejabat yang menyerahkan bendera :
Kepala Biro Umum Setda DIY
- Pejabat yang menerima bendera :
- Kepala BPO Dinas Dikpora DIY

Pelaksanaan di Gedung Agung :

- Pejabat yang menyerahkan bendera :
Kepala BPO Dinas Dikpora DIY
- Pejabat yang menerima bendera :
Kepala Rumah Tangga Istana Kepresidenan Yogyakarta

4. Upacara Penentuan kelompok Tugas

Dilaksanakan tanggal 17 Agustus 2015 pukul 08.00 di Gedung Serbaguna Istana Kepresidenan Gedung Agung Yogyakarta. Sebagai Inspektur Upacara adalah Kepala Dinas Dikpora Daerah Istimewa Yogyakarta.

5. Pelaksanaan Upacara dan Pengibaran Bendera

Dilaksanakan tanggal 17 Agustus 2015 pukul 10. 00 di Istana Kepresidenan Gedung Agung Yogyakarta. Sebagai Inspektur Upacara adalah Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta.

6. Upacara penurunan Bendera

Dilaksanakan tanggal 17 Agustus 2015 di Istana Kepresidenan Gedung Agung Yogyakarta. Sebagai Inspektur Upacara adalah Komandan Korem 072/Pamungkas.

7. Upacara pengembalian bendera

Dilaksanakan tanggal 17 Agustus 2015 pukul 18.30 WIB di Gedung Agung Yogyakarta dan Kepatihan.

Pelaksanaan di Gedung Agung :

Pejabat yang menyerahkan : Kepala Rumah Tangga Istana Presiden Yogyakarta

Pejabat yang menerima : Kepala BPO Dinas Dikpora DIY

Pelaksanaan di Gedung Kepatihan :

Pejabat yang menyerahkan : Kepala BPO Dinas Dikpora DIY

Pejabat yang menerima : Kepala Biro Umum Setda DIY

8. Ramah Tamah

Kegiatan Ramah Tamah dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus pukul 09.00 WIB diikuti oleh seluruh Anggota Paskibraka dari siswa di DIY dan TNI/POLRI. Ramah tamah tersebut dihadiri juga oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta di Bangsal Kepatihan DIY.

9. Upacara Penutupan

Upacara penutupan dilaksanakan dengan menyelenggarakan Pentas Wayang di Pondok Pemuda Ambarbinangun.

10. Kunjungan dari Paskibraka Provinsi Bali

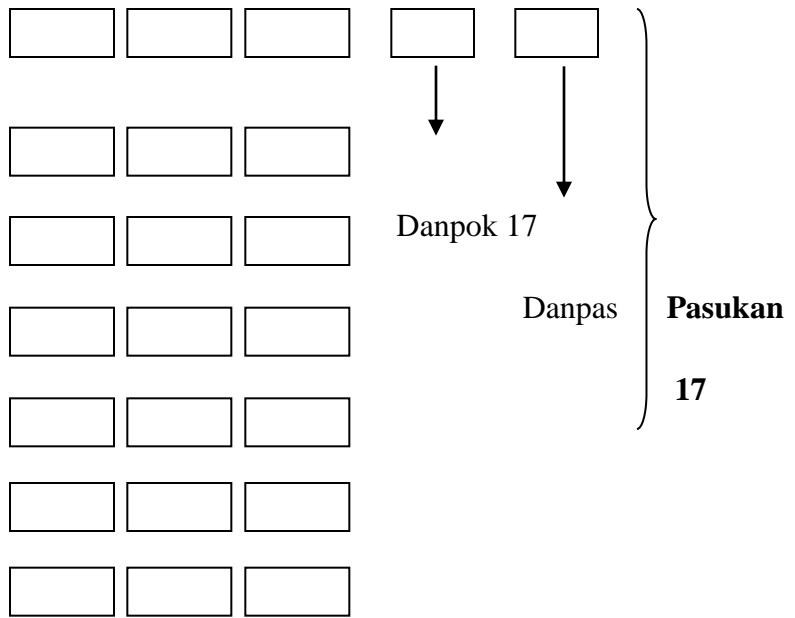
Kunjungan paskibraka Provinsi Bali tersebut dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus pukul 09.00, kunjungan paskibraka Bali diterima oleh kepala BPO Dinas Dikpora DIY yaitu Bapak Ir. Edy Wahyudi, M.Pd

D. PELAKSANAAN TUGAS SEBAGAI PASKIBRAKA

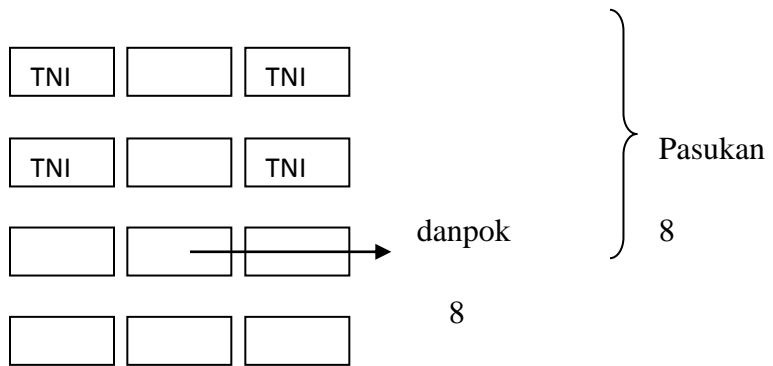
1. Susunan Jumlah Pasukan Paskibraka

Paskibraka di tingkat Provinsi dan Kabupaten/kota memerlukan jumlah minimal anggota pasukan sebanyak $17+8 = 25$ orang atau kelipatan dua dari itu sebanyak 50 orang. Kelompok Pembawa/8 orang. Untuk tingkat provinsi, peserta (anggota pasukan) di dapat dari kabupaten yang ada di wilayahnya. Setiap provinsi memiliki sejumlah kabupaten yang berbeda satu sama lain. Udaerah Istimewa Yogyakarta memiliki 5 kabupaten maka diperlukan 5 atau 10 orang siswa SMA setiap kabupaten. Disiapkan dua pasukan untuk mengibarkan bendera (pagi hari) ditugaskan pada pasukan A dan untuk menurunkan bendera (sore hari)ditugaskan pada sore hari.

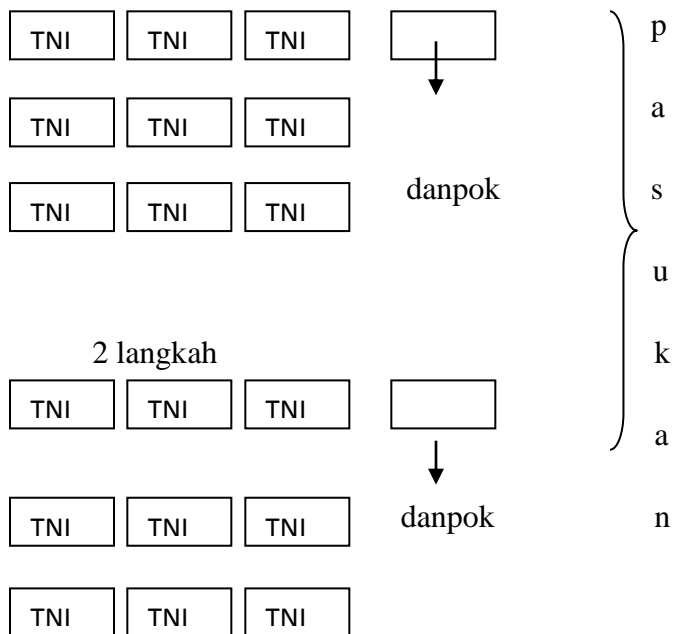
Komposisi Pasukan Paskibraka pada saat melaksanakan tugas adalah:



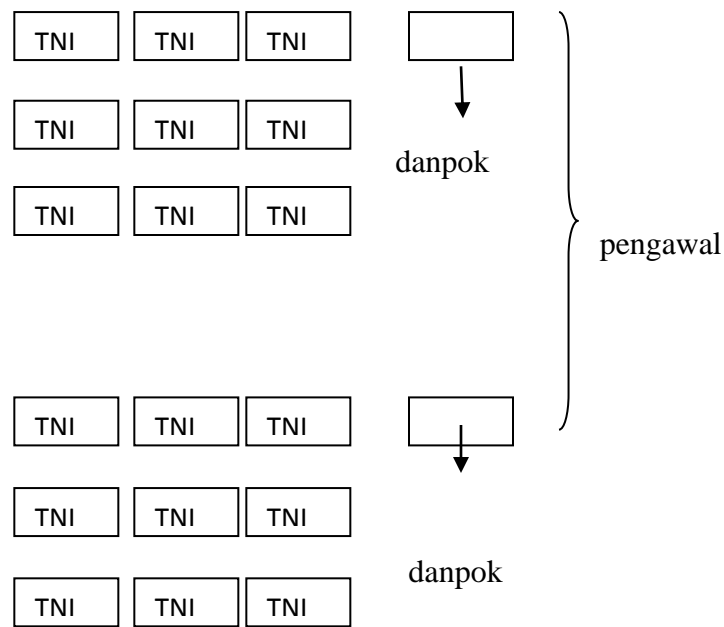
4 langkah



4 langkah



2 langkah



sumber : Peraturan Menteri Nomor 065 Tahun 2015

2. Tata Laku dan Gerak

Situasi dan tapak (lokasi) lapangan upacara akan menentukan tata laku dan gerak pasukan, terutama masalah letak tiang bendera dan mimbar Inspektur Upacara. Upacara di Gedung Agung Yogyakarta dilaksanakan di tengah lapangan dan ada Patung Besar di tengahnya, pada situasi seperti itu tata laku dan gerak Paskibraka harus berputar di sela-sela gelar pasukan upacara.

Tapak lapangan dapat berposisi:

- a. Irup Tiang Bendera – Dan Up – Pasukan Upacara
- b. Tiang Bendera – Dan Up – Pasukan Upacara
- c. Irup – pasukan upacara – Tiang Upacara

Di keetiga tapak yang memiliki posisi berbeda, akan berbedea pula tata laku dan gerak Paskibra pada saat bertugas. Gerak pasukan hendaklah praktis dan sederhana, hindarkan gerak yang ruwet dan banyak memerlukan jumlah jam latihan yang lama untuk mencapai kemahiran dan tanpa kesalahan. Gerakan juga harus tampak tertib, kompak, disiplin, tetapi tetap indah dipandang mata.

Bila anggota TNI diikutsertakan sebagai pendamping Pembawa Baki bendera dan kelompok Pengawal, perlu latihan menyamakan langkah karena derap langkah TNI lebih panjang dibandingkan dengan langkah siswa SMA, lebih-lebih siswa putrinya. Kemungkinan besar TNI yang harus menyesuaikan diri terhadap derap langkah siswa SMA. Bunyi derap langkah harus sama dengan derap langkah di tempat. Formasi barisan akan menyesuaikan dengan tata laku dan gerak Paskibraka pada saat menjalani tepak upacara yang berposisi tertentu.

4. Tata Kerja

Organisasi penyelenggaraan hendaknya dipisahkan dari organisasi pendidikan dan pelatihan. Pembinaan dan pelatih sebaiknya dibebaskan dari pertanggungjawaban administrasi keuangan, perlengkapan, dan lain-lain agar perhatian mereka fokus pada masalah pembinaan dan keterampilan teknis. Dengan demikian organisasi penyelenggaraan merupakan unsur bantu terhadap organisasi pendidikan dan pelatihan. Dalam organisasi pendidikan dan pelatihan unsur pelatihan adalah unsur bantu karena dalam organisasi pendidikan digambarkan sebagai Kelurahan Putra dan Kelurahan Putri, masing-masing dikepalai oleh Pak Lurah dan Bu Lurah. Untuk melengkapi imajinasi tadi, penanggungjawab pembinaan bisa menjadi Camat atau atasannya.

5. Irama dan Urutan

Pada saat perencanaan membuat materi kurikulum dan jadwal kegiatan pendidikan dan pelatihan harus diingat mengenai irama dan urutan. Selain diatur irama antara kegiatan yang melelahkan dan istirahat atau kegiatan santai juga urutan materi harus runtut sesuai proses, tidak loncat-loncat atau bolak-balik.

E. KENDALA PELAKSANAAN KEGIATAN DAN HAL MENARIK YANG ADA DALAM SETIAP TAHAP PEMBENTUKAN PASKIBRAKA

1. Kendala yang dihadapi saat kegiatan pembentukan Paskibraka Provinsi

Pada dasarnya dalam kegiatan pembentukan Paskibraka tingkat provinsi tahun 2015 tidak mengalami begitu banyak kendala. Hal yang menjadi perhatian khusus dan perlu perbaikan adalah hal penyediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan. Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam hal ini adalah kondisi tempat karantina bagi para peserta yang kurang mendukung dalam penyediaan kebutuhan pribadi yang dibutuhkan setiap individu misalnya seperti air bersih, dan lain-lain.

Di sisi lain, kurangnya koordinasi antara panitia dan pelatih Paskibraka kurang terkondisikan dengan baik khususnya pada pengadaan konsumsi sehingga sempat terjadi ketidakcocokan antara ketersediaan konsumsi yang telah disiapkan dengan jumlah yang dibutuhkan saat pelaksanaan latihan. Untuk aspek lain dalam penyelenggaraan pembentukan Paskibraka tingkat Provinsi tahun 2015 dirasa sudah baik dan berhasil.

2. Hal menarik yang terjadi dalam setiap tahap kegiatan

Sejak awal seleksi hingga pendidikan dan latihan Paskibraka peneliti menangkap beberapa hal menarik yang dijabarkan dalam setiap tahap, di antaranya:

a. Seleksi

Hal yang menarik dalam tahap seleksi diantaranya adalah bahwa setiap calon anggota sangat menjaga kedisiplinan dan kepribadian masing-masing. Setiap kegiatan yang dilakukan selalu tepat waktu, setiap siswa selalu berada dalam barisan yang

rapi dan melakukan aktivitas sehari-hari seperti makan, beribadah dan lain sebagainya tetap dalam urutannya sesuai nomor dada yang diberikan sehingga segala aktivitas sangat tersistem dan terkondisikan dengan baik.

b. Pendidikan dan Latihan

Selama pendidikan dan latihan, antara siswa dengan para pembina maupun pelatih dari PPI, TNI/POLRI sangat akrab dan tidak kaku. Bahkan ketika santap siang, mereka saling berbaur dan bercengkerama dengan baik dan tidak kaku. Karakter disiplin sangat menonjol dalam tahap ini, salah satu contohnya adalah ketika makan mereka selalu mengambil dan mengembalikannya ke tempat semula, dan selalu ada anggota yang memimpin doa secara sukarela dan bergantian dalam setiap memulai aktivitas.

c. Upacara Pengukuhan

Ketika upacara pengukuhan, hal menarik yang terjadi adalah peneliti melihat rasa haru dan semangat para anggota Paskibraka sangatlah tinggi, dengan mencium Sang Merah Putih dan mengucapkan ikrar, para anggota Paskibraka begitu merasakan haru.

d. Upacara Pengibaran dan Penurunan Bendera

Upacara pengibaran dan penurunan bendera merupakan momen puncak dimana tugas Paskibraka dilaksanakan dan dilihat banyak orang, peneliti pun ikut merasakan haru saat mendengar Lagu Indonesia Raya dikumandangkan saat itu, seluruh peserta begitu hikmat mengikuti upacara. Setelah selesai menunaikan tugasnya, banyak anggota Paskibraka yang menitihkan air matanya merasa haru dan bangga mampu mengibarkan Sang merah Putih di Istana Kepresidenan Yogyakarta.

e. Ramah Tamah

Pada acara Ramah Tamah dengan Gubernur DIY, hal menarik yang peneliti lihat dan rasakan adalah kebersamaan yang begitu terlihat diantara seluruh anggota Paskibraka dari tingkat Kabupaten maupun provinsi, meskipun tidak saling kenal namun mereka bersama-sama membuat satu lingkaran di tengah panggung dan menari bersama. Selain itu, baik putra maupun putri sama-sama berani untuk memimpin pasukannya meneriakkan yel-yel dari setiap kelompok. Ketika sesi tanya jawab dengan Gubernur DIY pun sangat terlihat bahwa wawasan yang mereka miliki tentang DIY pun sangat luas terbukti dengan beberapa pertanyaan yang mereka sampaikan tentang Yogyakarta sangat bervariasi.

f. Kunjungan Paskibraka Provinsi Bali

Pada saat menerima kunjungan dari Paskibraka Bali, para anggota Paskibraka DIY memberikan sambutan yang begitu hangat dengan berdiri di lorong Pintu desa Bahagia Paskibraka dan menyanyikan semacam yel-yel kedatangan untuk menyambut mereka. Selain itu, ketika berpamitan pulang masing-masing siswa sangat menjaga etika mereka dengan cara siswa putri hanya bersalaman dengan sesama putri dan bagi siswa putra hanya bersalaman dengan sesama putra.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kegiatan pembentukan Paskibraka Tingkat Provinsi tahun 2015 di Balai Pemuda dan Olahraga melalui serangkaian kegiatan antara lain : Seleksi, Pembentukan Paskibraka (meliputi pelatihan Paskibraka, upacara pengukuhan Paskibraka, Upacara penentuan Kelompok Tugas, dan Materi Pelatihan), Ramah Tamah dan Apresiasi.

Seluruh rangkaian kegiatan telah terlaksana dengan baik dan tidak mengalami kendala yang begitu berarti. Dengan beberapa hal menarik yang telah diungkapkan pada setiap tahap, maka kegiatan Paskibraka ini dinilai berhasil dan mampu menjadi tempat menempa mental, karakter maupun kepribadian siswa menjadi lebih baik khususnya pada aspek kepemimpinan, kedisiplinan dan nasionalisme pada setiap individunya.

B. SARAN

Untuk mendukung pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan pembentukan Paskibraka, diharapkan segenap panitia lebih mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi setiap komponen kegiatan sehingga setiap komponen yang terlibat dapat menjalankan peran dan tugasnya dengan baik dan didukung dengan fasilitas yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Baedhowi. 2004. *Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah Bidang Pendidikan: Studi Kasus di Kabupaten Kendal dan Kota Surakarta*, Disertasi Departemen Ilmu Administrasi FISIP Universitas Indonesia, Jakarta.
- Grindle, Merilee S. 1980. *Politics and Policy Implementation in The Third World/* New Jersey: Princnton University Press,
- Kementrian Pemuda dan Olahraga. 2014. *Buku Petunjuk Pelaksanaan Paskibraka: Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 0033 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan kegiatan Pasukan Pengibar Bendera Pusaka*. Jakarta: Kementrian Pemuda dan Olahraga.
- Korten, David C dan Syahrir. 1980. *Pembangunan Berdimensi Kerakyatan*, Jakarta:Yayasan Obor Indonesia
- Moleong, Lexy J, M.A. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wibawa, Samodra. 1994. *Kebijakan Publik*, Intermedia Jakarta.
- PPI Kulonprogo. 2015. *Seleksi Calon Anggota Paskibraka DIY 2015*. Dipublikasikan tanggal 4 April 2015. Diakses dari ppi-kp.or.id pada tanggal 20 April 2015 di Yogyakarta.
- Hamim Tohari, *Harian Online Tribun Jogja*. 2015. *Ratusan Siswa Slean Ikuti Seleksi Paskibraka*. Dipublikasikan pada tanggal 25 Maret 2015. Diakses dari tribunnews.vcom pada tanggal 20 April 2015 di Yogyakarta.
- Aji Awalani. *Harian Online Sorot Gunungkidul edisi*. *Seleksi Paskibra, Disdikpora menyusur 30 Sekolah*. Dipublikasikan pada tanggal 06 April 2015 diakses dari sorotgunungkidul.com 20 april 2015 di Yogyakarta.
- Haedar Akib, M.Si. & Dr. Antonius Tarigan. *Artikulasi Konsep Implementasi Konsep Implementasi Kebijakan:Perspektif, Model dan*

Kriteria Pengukurannya. Dipublikasikan oleh Farah Rizki Octavia pada tanggal 16 Maret 2011 diakses dari scribd.com 20 April 2015 di Yogyakarta.

LAMPIRAN



Seleksi Paskibraka Tingkat Provinsi Tahun 201



Pendidikan dan Latihan Paskibraka (apel pagi)



Upacara Pengukuhan Paskibraka di Gedung Kesenian Istana Kepresidenan Yogyakarta



Paskibraka ketika melaksanakan tugas di Istana Kepresidenan Yogyakarta



Desa Bahagia Paskibraka di Pondok Pemuda Ambarbinangun



Ramah Tamah Paskibraka se DIY di Bangsal Kepatihan

